TESIS

DINAMIKA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI BAGI GURU PAI
(Studi Kasus MAN 1 Aceh Timur)

Oleh:

HAYATUL HUSNA

Nim: 5032023046

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Ujian Tesis Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2025

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	: Dinamika Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Guru PAI (Studi Kasus MAN 1 Aceh Timur)
Nama	: Hayatul Husna
Nim	: 5032023046
Program Studi	: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian	: 31 Juli 2025

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa 31 Juli 2025
Direktur,

Dr. ZULFIKAR,MA
NIP. 19720909 199905 1001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Tesis berjudul : Dinamika Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru PAI (Studi Kasus MAN 1 Aceh Timur)

Nama : Hayatul Husna

Nim : 5032023046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji seminar hasil tesis :

Ketua : Dr. Basri, MA ( )

Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M.Pd.I ( )

Anggota :

(Penguji 1) Dr. Zainuddin, MA ( )

(Penguji 2) Sabaruddin, M.Si, Ph.D ( )

(Penguji 3) Dr. Yusaini, M.Pd ( )

Diuji di Langsa pada tanggal : 31 Juli 2025
Pukul : 11:00 s/d 13:15
Hasil/Nilai : 93 (A)
Predikat : Sangat Memuaskan

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa	: Hayatul Husna
Tempat Tanggal Lahir	: Seuneubok Teugoh, 26 Agustus 1999
Nomor mahasiswa	: 5032023046
Program Studi	: Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Langsa, 31 Juli 2025

Saya [illegible] nyatakan,



Hayatul husna
(5032023046)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dinamika penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dan komprehensif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara tematik untuk memperoleh kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak guru PAI yang sudah memahami penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, terdapat variasi dalam kemampuan mereka dalam mengimplementasikan TIK secara efektif. Implementasi TIK di kelas PAI juga masih terbatas pada penggunaan aplikasi dasar, dengan beberapa hambatan terkait fasilitas dan pelatihan. Respon siswa terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran PAI menunjukkan kecenderungan positif, terutama terkait dengan peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis TIK di pendidikan agama Islam, serta menjadi referensi bagi guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan TIK untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Kata kunci : media pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi, guru PAI, implementasi TIK, respon siswa.

ABSTRACT

This study aims to explore the dynamics of using Information and Communication Technology (*ICT*)-based learning media for Islamic Education (PAI) teachers. This research employs a qualitative descriptive approach to gain an in-depth and comprehensive understanding of the phenomenon. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation, which are then analyzed thematically to draw conclusions. The findings indicate that although many PAI teachers understand the use of *ICT*-based learning media, their ability to implement *ICT* effectively varies. The implementation of *ICT* in PAI classrooms remains limited to basic applications, with several challenges related to facilities and training. Students' responses to the use of *ICT* in PAI learning show a positive trend, particularly in increasing engagement and learning motivation. This study is expected to contribute to the development of *ICT*-based learning media in Islamic education and serve as a reference for PAI teachers in optimizing the use of *ICT* to support more interactive and engaging learning processes.

Keywords: learning media, information and communication technology, PAI teachers, *ICT* implementation, student response.

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف ديناميكيات استخدام معلمي التربية الدينية الإسلامية لوسائل التعلم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات. تعتمد هذه الدراسة على منهج وصفي نوعي لفهم الظواهر التي تحدث بعمق وشمولية. وتُجمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق، ثم تُحلل موضوعيًا للوصول إلى استنتاجات. تشير نتائج الدراسة إلى أنه على الرغم من فهم العديد من معلمي التربية الدينية الإسلامية لاستخدام وسائل التعلم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات، إلا أن هناك تفاوتًا في قدرتهم على تطبيقها بفعالية. كما أن تطبيق تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في فصول التربية الدينية الإسلامية لا يزال يقتصر على استخدام التطبيقات الأساسية، مع وجود العديد من العقبات المتعلقة بالمرافق والتدريب. تُظهر استجابات الطلاب لاستخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تعلم التربية الدينية الإسلامية اتجاهًا إيجابيًا، لا سيما فيما يتعلق بزيادة المشاركة والدافعية للتعلم. ومن المتوقع أن تُسهم هذه الدراسة في تطوير وسائل التعلم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في التربية الدينية الإسلامية، وأن تُشكل مرجعًا لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات لدعم عملية تعلم أكثر تفاعلية وإثارة للاهتمام.

الكلمات المفتاحية: وسائل التعلم، تكنولوجيا المعلومات والاتصالات، معلمو التربية الدينية الإسلامية، تطبيق تكنولوجيا المعلومات والاتصالات، استجابات الطلاب.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	KasrahI	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ
Fa'ala = فَعَلَ
Żakira = ذَكَرَ
Yażhabu = يَذْهَبُ
Suila = سُئِلَ
Kaifa = كَيْفَ
Haula = هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla = قَالَ
Ramā = رَمَى
Qīla = قِيْلَ

Yaqūlu = يَقُوْلُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup
   Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
b. Ta marbutah mati
   Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h).**
   Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَةُ الأَطْفَالَ
Rauḍhatul aṭfal
al-Madīnah al-Munawwarah = المَدِيْنَةُ المُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah
Ṭalḥah = طَلَحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا
Nazzala = نَزَّلَ
al-Birr = البِرُّ
al-Ḥajj = الَحجُّ
Nu'imma = نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
   Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	اَلشَّمْسُ
al-Qalamu	=	اَلقَلَمُ
al-Badī'u	=	اَلبَدِيْعُ
al-Jalālu	=	الجَلاَلُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khużūna	=	تَأْخُذُوْنَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُالرَّازِقِيْنُ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوْا الكَيْلَ وَالمِيْزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān
Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْراهِيْمُ الخَلِيْلُ

Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللهِ مَجْرهَا وَمرسَاها

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَللهِ عَلَى النَّاسِ حجُّ البَيْتِ مَنِ اسْتطاَعَ اِلَيْهِ سَبِيْلاً

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رُسُوْلٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لِلَّذِيْ بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fīhil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِيْنِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللهِ وَفَتْح قريب

Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb

لِلهِ الْأَمْرُ جَمِيْعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāahil-amru jamī'an

وَاللهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.Karena itu peresmian pedoman transliterasi iniperlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti persembahkan ke hadirat Allah Swt. atas nikmat, taufik dan hidayah yang dianugerahkan-Nya kepada peneliti, sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam, peneliti sampaikan kepada junjungan alam Baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa petunjuk dan jalan kebenaran, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Master of Arts (M.A) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada jenjang Strata 2 (S2) pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa, peneliti menyusun tesis berjudul: ”DINAMIKA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI BAGI GURU PAI (Studi Kasus MAN 1 Aceh Timur)”

Atas terselesaikannya tesis ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana IAIN Langsa Dr, Zulfikar, MA. yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi selama di Pascasarjana IAIN Langsa.
2. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada yang terhormat Bapak Dr. Basri, MA dan Bapak Dr. Yusaini, M.Pd sebagai pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
3. Ucapan terima kasih kepada para dosen dan Staf Administrasi di lingkungan PPs. IAIN Langsa yang telah banyak memberikan ilmu dan kemudahan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan studi ini. Juga kepada seluruh pegawai perpustakaan IAIN Langsa yang banyak membantu dalam peminjaman buku-buku referansi untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Untuk Bapak Abdullah Daud yaitu ayah tercinta, sosok yang tak banyak berkata-kata namun selalu hadir dalam diam yang penuh makna. Engkau adalah teladan dalam keteguhan, keikhlasan, dan kerja keras tanpa pamrih. Setiap

langkah perjuangan ini tidak lepas dari pengorbananmu yang tak terlihat dari lelahmu yang tak pernah kau keluhkan, dari peluh yang kau bayar dengan harapan agar anakmu bisa menempuh pendidikan yang lebih baik.

5. Untuk Ibu Khadijah, surgaku di dunia, sumber cinta dan doa yang tak pernah padam. di setiap tahapan perjalanan ini, aku selalu menemukan dirimu hadir entah dalam nasihat lembut yang menguatkan, dalam doa yang lirih di sepertiga malam, atau dalam pelukan yang menyembuhkan kelelahan jiwa.
6. Untuk abang dan kakak tersayang, terima kasih karena selalu menjadi penjaga dari kejauhan. Sikapmu yang penuh perhatian, caramu memotivasi dengan sederhana, dan ketegasanmu yang penuh kasih telah menjadi penopang yang luar biasa.
7. Untuk diriku sendiri, yang telah melewati malam-malam yang sunyi, dihimpit beban pikiran dan tanggung jawab yang kadang melebihi daya, namun tetap memilih untuk bertahan, meski tak ada yang melihat, tak ada yang tahu, dan tak ada yang memahami sepenuhnya betapa beratnya langkah-langkah yang kau ambil. Terima kasih karena telah bertahan ketika tubuh lelah tapi tidak punya pilihan selain terus berjalan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi amal jariyah bagi semua yang terlibat di dalamnya.

Langsa, 2025

Peneliti

HAYATUL HUSNA
NIM: 5032023046

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
1.4 Kerangka Teoritis 9
1.5 Kajian Terdahulu 13
1.6 Sistematika Pembahasan 15

BAB II LANDASAN TEORI 17

2.1 Media Pembelajaran 17
2.2 Teknologi Informasi dan Komunikasi 22
2.3 Guru Pendidikan Agama Islam 28
2.4 Rancangan Pembelajaran PAI Berbasis TIK Pada Kurikulum Paradigma Baru 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 44

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian 44
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 45
3.2.1 Lokasi Penelitian 45
3.2.2 Waktu Penelitian 45
3.3 Sumber Data Penelitian 45
3.4 Tahapan Pengumpulan Data 47
3.5 Teknik Analisis Data 49
3.6 Teknik Keabsahan Data 51

BAB IV 53

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53

4.1 HASIL PENELITIAN 53
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 53

4.1.2 Kemampuan Guru PAI dalam Menggunakan Media pembelajaran Berbasis TIK 65
4.1.3 Implementasi Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis TIK 74
4.1.4 Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah Berbasis TIK 82
4.2 PEMBAHASAN 93
4.2.1 Kemampuan Guru PAI dalam Menggunakan Media pembelajaran Berbasis TIK 93
4.2.2 Implementasi Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis TIK 95
4.2.3 Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah Berbasis TIK 97
BAB V 99
5.1 Kesimpulan 99
5.2 Saran 100
DAFTAR PUSTAKA……...102

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Keadaan Guru 59
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa..... 61
Tabel 4. 3 Ruang Kelas 61
Tabel 4. 4 Ruang Tata Usaha..... 62
Tabel 4. 5 Perpustakaan 62
Tabel 4. 6 Ruang Akademik..... 64
Tabel 4. 7 Ruang Guru 64
Tabel 4. 8 Pemahaman Materi..... 82
Tabel 4. 9 Keterlibatan dalam Pembelajaran..... 84
Tabel 4. 10 Relevansi Materi 85
Tabel 4. 11 Penyampaian Guru 86
Tabel 4. 12 Media Pembelajaran..... 87
Tabel 4. 13 Kesempatan Bertanya..... 88
Tabel 4. 14 Kejelasan Tujuan Pembelajaran 89
Tabel 4. 15 Aktivitas Pendukung 90
Tabel 4. 16 Motivasi Belajar 91
Tabel 4. 17 Evaluasi Pembelajaran 92

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini semakin canggih dan modern serta telah merambah ke semua lini kehidupan, tak terkecuali dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, banyak orang percaya dengan menggunakan teknologi semuanya akan menjadi mudah, efektif, praktis dan cepat. Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil dan proses meliputi: sumber-sumber belajar,dimana guru dan siswa dituntut aktif untuk menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran.

Pemerintah telah lama menyadari bahwa peran media dalam proses pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, telah banyak dana diinvestasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui penyaluran atau pendistribusian berbagai macam media pembelajaran ke sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Ini sesuai dengan amanat konstitusi bahwa pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar dan memajukan ilmu pengetahuan teknologi untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.[1]

Berdasarkan pendekatan teknologi pendidikan, media pembelajaran menjadi daya tarik bagi dunia pendidikan. Tidak hanya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan. Walaupun tanpa bantuan guru, media pembelajaran dapat menghadapi siswa dalam belajar di kelas. Dengan demikian, guru tidak boleh berpandangan sebagai satu- satunya sumber belajar, karena sumber belajar lainnya seperti : buku teks ajar, alam lingkungan, media massa cetak, dan media massa elektronik dapat berperan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.[2]

---

[1]Munir, *Pembelajaran Digital Berbasis TIK*, (Jakarta: Rajawali Press, 2020)
[2]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

Dinamika penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan topik yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern saat ini. Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting karena teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memiliki tantangan dan masalah yang perlu diatasi.[3]

Menghadapi era globalisasi, pendidikan merupakan masalah penting dan fundamental dalam kaitannya dengan budaya lokal. Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menanamkan perannya sebagai basis dan Benteng tanggung yang menjaga dan memperkokoh etika moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan pada peserta didik sejak dini.[4]

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik pada perubahan-perubahan tingkah laku seperti perubahan pengetahuan, perubahan keterampilan maupun perubahan nilai dan sikap. Dalam mencapai tujuan tersebut, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.[5]

Proses pembelajaran dalam pendidikan di era abad 21, menurut satu strategi tertentu yang berbeda dengan di masa lalu. Dengan perkembangan global yang terjadi menjelang masuknya abad 21, proses pembelajaran bukan hanya dalam bentuk pemprosesan informasi, tetapi harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia kreatif yang adaptif

[3]Wahyudi, *E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pustaka Islam, 2021).

[4]Isjoni, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006).

[5]Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI* (Jakarta: Miska Galiza, 2003).

terhadap tuntutanyang berkembang.[6]

Dunia pendidikan seakan tidak pernah berhenti mengikuti segala bentuk perubahan dan pembaharuan teknologi yang telah berkembang dari masa ke masa. Hal ini terbukti ketika pembelajaran yang masih menerapkan model konvensional menimbulkan dampak negatif. Yakni, peserta didik seakan jenuh dan putus asa dengan tumpukan tugas dari beberapa mata pelajaran yang dijejalkan oleh lembaga pendidikan.[7]

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya teknologi pembelajaran dewasa ini. Menurut Alessi dan Trollip sebagaimana dikutip dalam Sutrisno, pembelajaran berbasis TIK memiliki banyak keunggulan. Salah satu keunggulannya itu berupa penggunaan waktu yang digunakan menjadi lebih efektif, bahan materi pelajaran menjadi mudah diakses, menarik dan murah biayanya[8]

Tidak dapat dipungkiri, perangkat lunak yang digunakan dalam dunia pendidikan sudah cukup maju, seperti penyediaan buku teks dalam format-format elektronik, dalam hal ini para guru tinggal menentukan waktu mengisyarakatkan pada pelajar kapan memulai kegiatan latihan dan mengulang atau mengadakan tutorial melalui elektronik, dan peran pelajaran biasanya hanya memilih jawaban-jawaban yang benar di dalam program.[9]

Pendidikan agama sangat diperlukan baik di bidang pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, sikap keagamaan baik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan terhadap mereka agar mengerti, memahami, dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam bukan hanya diselenggarakan di lingkungan keluarga saja, tetapi perlu dikembangkan melalui jalur formal yaitu sekolah. Pendidikan Agama

---

[6]Sardiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, perkembangan dan pemanfaatannya)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003).

[7]Surya Mohamad, *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 110.

[8]Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009).

[9]Hasanah, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital*, (Malang: UIN Malang Press, 2021).

Islam dalam keluarga terbatas sebagai dasar pembentukan sikap lanjut peran keluargasebagai pengontrol. Karena peran keluarga belum bisa sepenuhnya dalam mendidik anak, keluarga perlu bantuan institusi lain dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama, maupun dengan alam sekitar. Hal ini sekolah sebagai lembaga formal sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.[10]

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kehadiran media mempunyai arti cukup penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih kurang. Karena guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran di antaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih kongkrit tentang materi yang disampaikan seringkali tujuan dan pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kadang dianggap sepele dan disepelehkan. Sebenarnya secara akademis pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks dan multidimensional, pembelajaran melibatkan interaksi antar personal yaitu antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Dalam pembelajaran PAI selama ini peserta didik kurang dapat penghargaan sebagai manusia yang mempunyai kemampuan untuk berkembang. Kondisi ini diperparah lagi dengan budaya sekuler yang proses pengajarannya lebih berorientasi pada pencapaian target kurikulum dan mengacu pada perolehan nilai peserta didik yang tinggi. Peserta didik dipaksa oleh sistem untuk menghafal daya ingatnya saja tanpa adanya pengertian, apalagi pengalaman serta perkembangan potensi diri. Hal ini menyebabkan pembelajaran PAI kurang berhasil.[11]

Di samping itu, hadirnya media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi merupakan bagian

[10]Anwar, *Teknologi Pendidikan dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021).

[11]Yusuf Hadi, "Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, (2022).

integral dalam pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi-potensi yang unit, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar.[12]

Media dapat mewakili hal-hal yang sulit diungkapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiranmedia. Dengan demikian peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat membantu dan media pembelajaran adalah sarana perantara yang cukup berarti dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Media sebagai alat Bantu dalam proses belajar mengajar tidak dapat dipungkiri lagi karena media dapat membantu tugas-tugas guru dalam menyampaikanpesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada anak didiknya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media pembelajaran maka sangat sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks.[13]

Upaya penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang esensial dalam proses pembelajaran baik itu berupa media visual, media audio, maupun media audio visual. Kenyataan menunjukkan bahwa kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah dikarenakan jarangnya guru menggunakan media pembelajaran itu sendiri. Berikut adalah beberapa masalah kongkrit yang dihadapi oleh guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK[14]

Pertama Keterbatasan akses dan infrastruktur : Salah satu masalah utama dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK adalah keterbatasan akses dan

---

[12]Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Gaung Persada, 2011).

[13]Yusuf Hadi, "Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, (2022).

[14] M Sutopo, H. B., & Nurhadi, "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 10 (2015): 34-45.

infrastruktur. Tidak semua sekolah memiliki akses internet yang memadai atau perangkat keras yang cukup untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi guru PAI dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.[15]

Kedua Kurangnya keterampilan teknologi : Meskipun teknologi semakin umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak guru PAI yang kurang terampil dalam penggunaan teknologi. Hal ini dapat menghambat penggunaan media pembelajaran berbasis TIK karena guru PAI mungkin tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengembangkan atau menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dengan efektif.[16]

Ketiga Kurangnya konten pembelajaran yang berkualitas : Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK membutuhkan konten pembelajaran yang berkualitas. Namun, masih banyak guru PAI yang kesulitan dalam mengembangkan konten pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum. Hal ini dapat menghambat penggunaan media pembelajaran berbasis TIK karena kurangnya konten pembelajaran yang berkualitas dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.[17]

Keempat Kurangnya dukungan dan pelatihan : Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK membutuhkan dukungan dan pelatihan yang memadai. Namun, masih banyak guru PAI yang tidak mendapatkan dukungan dan pelatihan yang cukup dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dapat menghambat penggunaan media pembelajaran berbasis TIK karena guru PAI mungkin tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk

[15]Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Pengembangan Media Pembelajaran Dan E-Learning* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

[16]Rahardjito Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

[17]M Yunus, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital* (Jakarta: Kencana Prenada Media., 2015).

mengembangkan atau menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dengan efektif.[18]

Kelima Masalah keamanan dan privasi : Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK juga dapat menimbulkan masalah keamanan dan privasi. Guru PAI perlu memastikan bahwa data siswa dan informasi pribadi tidak disalahgunakan atau dicuri oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.[19]

Berdasarkan hasil observasi di MAN 1 Aceh Timur, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran, terutama yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, belum sepenuhnya diimplementasikan dan dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menyebabkan penerapan media pembelajaran berbasis TIK belum terlihat secara signifikan dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MAN 1 Aceh Timur masih terbatas dan perlu pengembangan lebih lanjut. Meskipun ada beberapa guru yang sudah mencoba mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan proyektor untuk menampilkan materi atau memanfaatkan aplikasi media sosial untuk diskusi kelas, namun secara umum, penggunaan TIK belum dimaksimalkan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman mendalam mengenai berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang dapat mendukung pembelajaran, serta terbatasnya pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan teknologi guru. Selain itu, ada juga tantangan terkait keterbatasan infrastruktur seperti koneksi internet yang tidak stabil dan perangkat yang kurang memadai, sehingga menghambat optimalisasi pemanfaatan TIK dalam mengajar. Akibatnya, meskipun ada niat untuk menggunakan media berbasis TIK, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan dukungan yang lebih intensif.

Selain itu, teknologi memungkinkan guru untuk mengakses berbagai

[18]Munir, *Pembelajaran Digital: Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).

[19]B Hamzah, *Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan.* (Jakarta: Gramedia, 2020).

referensi dan bahan ajar yang up-to-date, sehingga materi yang diajarkan lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. TIK juga mempermudah guru untuk memberikan evaluasi secara real-time, seperti kuis online atau forum diskusi, yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK mendukung peningkatan keterampilan digital guru itu sendiri, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep agama Islam yang disampaikan dengan pendekatan yang lebih variatif dan fleksibel. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik dan memandang perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai "Dinamika Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru PAI" (Studi Kasus di MAN 1 Aceh Timur).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat permasalahan untuk dijadikan kajian utama dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana kemampuan guru PAI menggunakan media pembelajaran berbasis TIK?
2. Bagaimana implementasikan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah berbasis TIK?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan latar belakang masalah diatas, makan penelitian ini bertujuan untuk

   a. Mengetahui bagaimana kemampuan guru PAI menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.
   b. Mengetahui Bagaimana implementasikan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.
   c. Menganalisis Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah berbasis TIK.

2. Manfaat penelitian

   Dari hasil yang terkait dalam penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis:

a. Kegunaan teoritis

1. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak, terutama penulis.
2. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pada bidang keilmuan yang Anda teliti.

b. Harapan dari penulisan ini memberikan kegunaan antara lain:

   1. Bagi penulis

      Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai objek penelitian.

   2. Bagi peneliti lain

      Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta informasi-informasi yang dibutuhkan bagi peneliti lain yang mempunyai pembahasan yang sejenis

1.4 Kerangka Teoritis

Media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi sarana penting yang dapat mendukung proses pembelajaran, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Namun, meskipun teknologi semakin maju, penggunaan media TIK di sekolah-sekolah seperti MAN 1 Aceh Timur belum sepenuhnya diimplementasikan dengan optimal.

Alasan utama untuk meneliti penggunaan media TIK dalam pembelajaran PAI adalah karena adanya kebutuhan untuk memahami sejauh mana guru PAI telah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Permasalahan seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru, serta kurangnya dukungan pelatihan menjadi faktor penghambat yang memerlukan perhatian. Selain itu, penting untuk memahami dinamika persiapan guru, penggunaan media TIK selama pembelajaran, dan hasil yang diperoleh dari penggunaannya.

Penggunaan media TIK dalam pembelajaran bertujuan untuk memperkaya metode pengajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Melalui teknologi, guru PAI dapat menghadirkan konten yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, serta mempermudah akses informasi. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi dampak penggunaan media TIK terhadap kualitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang berbasis teknologi di sekolah-sekolah, khususnya di MAN 1 Aceh Timur.

Penelitian mengenai penggunaan media TIK dalam pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), sangat penting karena adanya pergeseran paradigma pendidikan di era digital. Dalam konteks ini, penggunaan TIK tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan media TIK, guru PAI dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi siswa dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana guru PAI di MAN 1 Aceh Timur telah menerapkan media berbasis TIK dan memahami tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Efek dari penggunaan media TIK dapat dirasakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, prestasi akademik siswa, serta pengembangan keterampilan digital yang sangat relevan di dunia modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik pembelajaran berbasis teknologi di sekolah-sekolah, terutama dalam konteks pendidikan agama.

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap judul tesis ini, penulis perlu mengemukakan pengertian beberapa istilah yang terkait dengan judul. Judul tesis ini, yaitu “Dinamika Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis teknologi Infomasi dan Komunikasi bagi Guru PAI (Studi pada MAN 1 Aceh Timur).

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana memperoleh dan

mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.[20] Dengan kata lain pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.[21]

Media adalah merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa latin yang berarti "antara atau perantara". Dalam bahasa Arab, kata media diwakili dari kata *wasail* bentuk jamak dari kata *wasala* yang berarti perantara. Ungkapan *wasail al-ta'lim,* atau *al-wasail al-ta'limiyah,* misalnya diartikan media pembelajaran.[22] Dalam ilmu komunikasi dijumpai kata medium yang diartikan sebagai perantara dalam proses komunikasi, dapat pula diartikan sesuatu yang dapat membantu menyampaikan pesan dan informasi dari sumber pemilik pesan *(komunikator)* kepada penerima pesan (komunikasi).[23]

Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif (kegiatan bersama yang sifatnya mendidik) antara guru dengan peserta didik dimana berlangsung proses transferring (pengalihan) nilai dengan memanfaatkan secara optimal, selektif, dan efektif, semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (instruksional).[24] Pembelajaran adalah suatu proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[25] Upaya ini merupakan hal yang kompleks dan dialami oleh setiap manusia serta dapat terjadi di mana dan kapan saja.

Permasalahan ini muncul berkaitan dengan adanya kesenjangan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Deskripsi fokus ini untuk

---

[20]Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

[21]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

[22]Abdul Madjid Sayyid Ahmad Mansur, *Sikulujiya al-Washail al-Ta'limiyah* (Kairo: Dar al-Ma'arif, t.th, 2010).

[23]Benny A. Pribadi & Yuni Katrin, *Modul Media Teknologi* (Cet. 1; Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h. 12. Lihat pula Robert et. al, *Instruction Media and Technologies for Learning* (New Jersey: Prentice Hall, 1986).

[24]H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1991).

[25]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,* ed. IV(Cet. 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

memberikan gambaran alur pikir penulis mengenai peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Adapun deskripsi fokus penelitian ini dapat dipaparkan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

Matriks Deskripsi Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus Penelitian
1.	Peranan penggunaan media yang dilakukan oleh guru PAI dalam menggunakan mediapembelajaran TIK	○ Persiapan awal guru sebelum menggunakan media berbasis TIK ○ Langkah-langkah guru dalam dalam menyiapkan media berbasis TIK ○ Proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media berbasis TIK ○ Hasil usaha guru dalam menggunakan media berbasis TIK
2.	Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK Studi pada MAN 1 Aceh Timur)	○ Persiapan awal, menyaipkan RPP ○ Menyiapkan media pembelajaran bebasis TIK ○ Tujuan pembelajaran
3.	Pertumbuhan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi pada MAN 1 Aceh Timur)	○ Saling Interaksi ○ Kerjasama ○ Peningkatan Prestasi/Hasil Belajar

Sumber : Hidayat, A. 2021.

1.5 Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang sejenis telah dilakukan, akan tetapi dalam hal tertentu menunjukan perbedaan. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka, diantaranya:

Pertama Dalam tesis Hamdan, *"Aplikasi Pembelajaran Agama Islam BerbasisTeknologi Informasi dan Komunikasi".* Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran

memberikan pengaruh yang positif terhadap guru dan peserta didik serta dapat merubah paradigma guru yang konvensional menjadi guru yang lebih modern.[26] *Persamaan* penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dan *Perbedaan* dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus pada Dinamika penggunaan media pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi guru PAI di MAN 1 Aceh Timur.

Kedua dalam Tesis Siti Djuwariyah yang berjudul, *"Pengaruh Penggunaan Media Belajar Berbantuan Komputer* (BBK) *pada Mata Pelajaran IPA Kelas III dengan Hasil Belajar* Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media BBK terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Persamaan* penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Media Pembelajaran Berbasis TIK dan *Perbedaan* dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus pada Dinamika penggunaan media pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi guru PAI di MAN 1 Aceh Timur

Ketiga dalam Tesis Safei, dalam bentuknya yang berjudul "Teknologi Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya" membahas tentang konsep dasar teknologi/media pembelajaran berbasis TIK meliputi pengertian media pembelajaran TIK, fungsi dan manfaat media pembelajaran berbasis TIK. Menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis TIK adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dalam system ini interaksi antara pengajar (guru) dan peserta (murid) ajar tidak harus saling tertatap muka (bertemu) secara fisik seperti halnya dalam system pendidikan konvensional, mereka bertemu dalam ruang teknologi informasi *(internet)* dengan memanfaatkan suatu media yang disebut komputer.[27] *Persamaan* penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti TIK pada penerapan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan *Perbedaan* dengan

---

[26]Hamdan, *Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,* (Jakarta: Pustikom FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

[27]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* Edisi Revisi (Cet. 18; Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

penelitian ini adalah penelitian ini lebih berfokus pada Dinamika penggunaan media pembelajaran BerbasisTeknologi Informasi dan Komunikasi bagi guru PAI di MAN 1 Aceh Timur.

Berdasarkan pemaparan tentang beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya, maka diambil sebuah kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian-penelitian yang terdahulu ada yang hanya membahas tentang penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi ataupun kinerja guru, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan membahas usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kata lain, penelitian ini menggabungkan antara penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalammeningkatkan kualitas pembelajaran.

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang merupakan garis-garis besar pembahasan isi pokok tesis yang terdiri atas; latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian tesis, kerangka teoritis, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini ada beberapa teoritis yang penulis sajikan yaitu sebagai berikut; 1. Media pembelajaran, 2. Teknologi informasi dan komunikasi, 3. Guru PAI

Bab III Metodelogi Penelitian, dalam bab ini merupakan metode yang akan penulis pakai dalam penelitian tesis ini yang terdiri dari; 1) Pendekatan dan Metode Penelitian, 2) Lokasi dan Waktu Penelitian, 3) Sumber data penelitian, 4) Teknik Pengumpulan Data, 5) Teknik Analisis Data, 6) Teknik Keabsahan Data.

Bab IV Pembahasan, pada bab ini penulis akan menyampaikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari; 1) Gambaran Umum MAN 1 Aceh Timur, 2) Hasil Penelitian, dan 3) Pembahasan.

Bab V Penutup yang merupakan bagian terakhir dari isi penelitian, yang terdiri dari; 1) Kesimpulan dan 2) Saran.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, serta instrumen penelitian lainnya. Hasil yang diperoleh kemudian dibahas dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan serta temuan penelitian terdahulu. Penyajian data dan pembahasan disusun secara sistematis untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Berdirinya MAN 1 Langsa

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Aceh Timur memiliki sejarah panjang yang berawal dari transformasi lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut. Awalnya, lembaga ini dikenal sebagai Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN), yang berfungsi sebagai sekolah persiapan bagi calon mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri. Kemudian, seiring perkembangan waktu, SPIAIN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN), yang setara dengan sekolah menengah atas dalam sistem pendidikan nasional. MAN 1 Aceh Timur terus berkomitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan, sehingga mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berprestasi.

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Aceh Timur merupakan salah satu contoh penting dari perjalanan panjang dalam membangun pendidikan yang berbasis agama, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan moral siswa. Madrasah ini terletak di Jalan Medan Banda Aceh Km. 372, Gampong Jalan, Kecamatan Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, dengan titik koordinat GPS 4.9646 / 97.7592. Posisi geografisnya yang

strategis, berada di daerah dataran tinggi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses pembelajaran di madrasah ini. Keberadaannya yang dekat dengan fasilitas umum, pasar, dan pemukiman penduduk menjadikan MAN 1 Aceh Timur sangat mudah diakses oleh siswa dan orang tua.

MAN 1 Aceh Timur, yang kini telah berkembang pesat, berdiri pada tahun 1977 dengan nama awal Sekolah Lanjutan Menengah Atas (SLMA). Saat itu, madrasah ini dipimpin oleh Drs. Abdul Muthalib dan berlokasi di Dusun Mesjid Lama, Seuneubok Sigiem, Desa Keude Aceh. Tujuan awal pendirian madrasah ini adalah untuk menyediakan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama, agar siswa tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga dapat berperan aktif dalam membangun bangsa dengan dasar moral dan spiritual yang kuat. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1978, madrasah ini resmi dinyatakan sebagai madrasah negeri, yang menjadi bagian dari lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Tahun 1977 menandai awal mula perjalanan madrasah ini dalam menyongsong visi pendidikan yang mengutamakan keseimbangan antara ilmu umum dan agama.

Pada tahun 1989, madrasah ini memperoleh bantuan dari pemerintah pusat melalui Proyek Peningkatan Mutu Sarana, yang memberikan dukungan dalam hal pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk perluasan lahan dengan total luas 6.282 m^2 dan 16.546 m^2. Dengan demikian, MAN 1 Aceh Timur kini memiliki fasilitas yang lebih memadai, termasuk ruang kelas, laboratorium, dan area terbuka yang mendukung proses pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan. Selain itu, status tanah yang awalnya masih menumpang pada tahun-tahun pertama berdirinya, akhirnya dapat dipastikan milik Kementerian Agama melalui sertifikat resmi dari Badan Pertanahan Nasional. Perkembangan ini menunjukkan komitmen yang kuat dari pihak madrasah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan fasilitas terbaik bagi para siswa.

Adapun hingga saat ini, MAN 1 Aceh Timur membuka dua jurusan utama, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan di tingkat menengah atas. Program pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa tidak hanya dalam menghadapi ujian akademik, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang luas mengenai dunia ilmu pengetahuan, teknologi, serta sosial kemasyarakatan. Dengan memiliki dua jurusan tersebut, MAN 1 Aceh Timur memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pendidikan agama di MAN 1 Aceh Timur menjadi bagian integral dari kurikulum, yang tidak hanya mencakup pelajaran agama dalam arti sempit, tetapi juga membangun karakter siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan agama memiliki peran vital dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki komitmen moral dan spiritual yang kuat, guna menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi ini. Madrasah ini mengedepankan visi untuk menghasilkan generasi yang islami, terdidik, asri, terampil, dan berprestasi, yang tidak hanya mampu bersaing di tingkat lokal dan nasional, tetapi juga mengharumkan nama agama dan bangsa.

Selain pengajaran yang berbasis agama, MAN 1 Aceh Timur juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pengabdian kepada masyarakat. Misi madrasah ini, di antaranya, adalah untuk mendidik generasi Islam yang berkarakter dan memiliki landasan pemikiran ilmiah, mempersiapkan calon ilmuwan yang berwawasan dan berintegritas, serta menghadirkan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh dengan nilai-nilai positif seperti keimanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, kekeluargaan, dan keindahan (7K).

Seiring berjalannya waktu, MADRASAH ini terus berupaya untuk meningkatkan kinerja, baik dalam hal akademik maupun dalam segi sosial dan moral siswa. Dengan meningkatkan semangat kekeluargaan, keteladanan, serta akhlakul

karimah, MAN 1 Aceh Timur telah menjadi lembaga pendidikan yang diakui oleh masyarakat setempat maupun lebih luas lagi. Alumni dari MAN 1 Aceh Timur bukan hanya diharapkan dapat berprestasi di dunia akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Kepemimpinan madrasah ini juga telah mengalami berbagai perubahan sepanjang sejarahnya, dimulai dari T. M thaeb yang menjabat sebagai kepala madrasah pertama pada periode 1977-1979. Kemudian, kepemimpinan dilanjutkan oleh Jubir, yang memimpin pada periode 1979-1983, dan seterusnya hingga saat ini. Tiap pergantian kepemimpinan membawa semangat baru dan pembaruan yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, kesejahteraan siswa, dan pengembangan manajemen madrasah. Pada tahun 2021, jabatan kepala madrasah dipegang oleh Sanusi, S.Pd.I, yang berkomitmen untuk membawa madrasah ini semakin maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Bisa dikatakan bahwa, Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur bukan hanya sekedar lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi pusat pembentukan karakter, moral, dan spiritual generasi muda yang siap menghadapi berbagai tantangan zaman dengan wawasan luas, keterampilan, dan integritas yang tinggi. Keberhasilannya dalam menghadirkan pendidikan berkualitas yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama menjadikannya sebagai salah satu madrasah unggulan di Provinsi Aceh.

Pada awal berdirinya Madrasah yang bernama Sekolah Lanjutan Menengah Atas (SLMA) dipimpin oleh Drs. Abdul Muthalib dari tahun 1977, kemudian setelah itu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Idi dipimpin oleh Drs. Abdullah Arrahman yang berkedudukan di Desa Gampong Jalan Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

Status tanah Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur pada tahun awal berdirinya, tahun 1977 masih bersifat menumpang, dimana gedung tersebut masih milik Pemerintah Daerah dengan nama Kemudian pada tahun 1989 Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur mendapat bantuan dari pusat yaitu Proyek Peningkatan Mutu

Sarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur dengan luas lahan 6.282 M2 dan 16.546 M2, dengan demikian maka Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur telah memiliki tanah sendiri (milik Kementerian Agama), dengan letak geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Aceh Timur dari letak geografis sangat strategis karena berada di tengah kota, mudah dijangkau oleh masyarakat, dekat dengan pasar dan dikiri kanan rumah penduduk sehingga sangat ramai.

Adapun kepala madrasah dari tahun ke tahun dapat dilihat pada daftar sebagai berikut:

1. T. M thaeb (Periode: 1977-1979)
2. Jubir (Periode: 1979-1983)
3. Jaffar amin (Periode: 1983-1987)
4. Drs. Abdul Muthaleb (Periode: 1987-1989)
5. Drs. Abdullah Arrahman (Periode: 1989-1994)
6. Drs. Muhammad Yatim (Periode: 1994-1998)
7. Nurdin, BA (Periode: 1998-2001)
8. M. Hasan Ishak, S.Ag (Periode: 2001-2003)
9. Drs. Sulaiman Adam (Periode: 2003-2004)
10. Bahctiar Hasan (Periode: 2004-2007)
11. Drs. Salahuddin (Periode: 2007-2017)
12. Drs. Sofian (Periode: 2017-2020)
13. Sanusi, S.Pd.I (Periode: 2021 – Sekarang)

4.1.1.2 Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Aceh Timur

Visi Madrasah **:** Islami, terdidik, asri, terampil, berprestasi

Misi Madrasah **:**

1. Mendidik generasi islam yang berkarakter memiliki landasan pemikiran ilmiah
2. Mendidik calon ilmuan yang berwawasan dan berintergritas.
3. Menghadirkan 7K (keimanan, keamanan, ketertiban, kebersihan, kerindangan, kekeluargaan dan keindahan)
4. Mempersiapkan calon generasi bangsa yang beretika dalam berbahasa, santun dalam tindakan berjiwa pengabdian, jujur dan iklas.
5. Meningkatkan kinerja yang dilandasi semangat kekeluargaan, keteladanan dan dan berakhlaqul karimah.

Tujuan Madrasah :

1. Melahirkan siswa yang beriman, bertaqwa dan bertanggung jawab.
2. Terwujutnya generasi masa depan yang dapat dipercaya kata katanya dan di tauladani sikapnya.
3. Menghadiri suasana madrasah yang aman, aman dan menyenangkan.
4. Mengantarkan siswa siswi menjadi alumni yang istiqamah dan cinta almamater.
5. Dapat melahirkan kerja sama yang berorientasi

Tabel 4. 1 Daftar Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan	L/P	Ket
1	Sanusi, S.Pd.I	Kepala Madrasah	L	
2	Aminah, Se	Kepala Tata Usaha	P	
3	Zulfawani, S.Pd	Waka. Akademik / Guru	P	
4	Muqaddar, S.Pd.I	Waka. Sarana Prasana/Guru	L	
5	Ridwan, S.Pd	Waka. Humas / Guru	L	
6	Zulfikar, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan / Guru	L	
7	Rahmawati Razali, S.Ag	Ka. Perpustakaan / Guru	P	
8	Nazirah, S.Pd.I	Ka. Laboratorium / Guru	P	
9	Suriati, S.Ag	Bendahara Komite / Guru	P	
10	Dra. Rusnawiah	Pembina Sosial / Guru	P	
11	Rizayanti, S.Pd	Pembina OSIM / Guru	P	
12	Dra. HERAWATI	Pembina UKS / Guru	P	
13	Dra. ANISAH	Guru Ahli Madya	P	
14	Rusmiati, S.Pd	Guru Ahli Madya	P	
15	Dra. ALAWIYAH	Guru Ahli Madya	P	
16	Dra. NURAINI	Guru Ahli Madya	P	
17	Salmiah, S.Pd	Guru Ahli Madya	P	
18	Mhd. Nur, S.Ag	Guru Ahli Madya	L	
19	Furaida, S.Ag	Guru Ahli Madya	P	
20	Khairuna, S.Pd	Guru Ahli Madya	P	
21	Drs. RIDWAN	Guru Ahli Madya	L	
22	Lelawati, S.Pd.I	Guru Muda	P	
23	Rahmawati, S.Ag	Guru Muda	P	
24	Mawardi, Se	Pengadministrasi	L	
25	Mardiawati	Pengadministrasi	P	
26	Mulyana, S.Pd.I	Guru Pertama	P	
27	Rusniah, S.Pd.I	Guru Pertama	P	
28	Agus Fadillah, S.Pd.I	Guru Pertama	L	
29	Yuri Yanuarti, S.Pd	Guru Pertama	P	
30	Yusni Arseh, S.Pd.I	Guru Pertama	P	
31	Mursyida, S.Pd	Guru Pertama	P	
32	Desy, S.Pd	Guru Pertama	P	
33	Dini Dwi Pratiwi, S.Pd	Guru Pertama	P	
34	Jumaini, S.Pd	Guru Pertama	P	
35	Junaidi, S.Pd	Guru Pertama	L	
36	Mahdawi, S.Pd	Guru Pertama	L	
37	Zulfikar, S.Pd	Guru Pertama	L	
38	Nasir, S.Pd	Guru Honorer	L	
39	Mastura, S.Pd.I	Guru Honorer	P	

No	Nama	Jabatan	L/P	Ket
40	Rosnidar, S.Pd	Guru Honorer	P	
41	Nurlela, S.Pd	Guru Honorer	P	
42	Nurjannah, S.Pd.I	Guru Honorer	P	
43	Ida Susanti, S.Pd	Guru Honorer	P	
44	Suri Ilmiawan, S.Pd.I	Guru Honorer	P	
45	Fitriani, S.Pd	Guru Honorer	P	
46	Zatul Fikar, S.Pd.I	Guru Honorer	P	
47	Nurul Ulfa, S.Pd	Guru Honorer	P	
48	Khairul Laili, S.Pd.I	Guru Honorer	P	
49	Irfan Akhram, S.Pd	Guru Honorer	L	
50	Cut Nurul Aini, S.Pd	Guru Honorer	P	
51	Sulasmiana, S.Pd	Guru Honorer	P	
52	Hayatul Muna, S.Pd	Guru Honorer	P	
53	Adnansyah, S.Pd.I	Operator PPNPN	L	
54	Muhammad Samir, S.Sos	Staf Tata Usaha Honorer	L	
55	Ainol Marhiah, A.Md	Staf Perpustakaan	P	
56	Masyitah	Staf Perpustakaan	P	
57	Azmi Zahara, S.Pd	Staf Tata Usaha Honorer	P	
58	Maghriza Azzanna, S.Kom	Staf Tata Usaha Honorer	L	
59	Muhammad Yakob	Penjaga Madrasah Honorer	L	

Tabel Daftar Keadaan Guru memberikan gambaran menyeluruh mengenai profil tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Aceh Timur. Tabel ini mencantumkan nama, jenis kelamin, jabatan struktural dan fungsional, serta status kepegawaian, baik sebagai guru PNS, honorer, operator, maupun tenaga administrasi. Beberapa guru juga memegang jabatan strategis seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, humas, dan pembina kegiatan siswa, yang menunjukkan peran ganda mereka dalam pengelolaan madrasah.

Keberadaan tabel ini penting dalam konteks penelitian karena menjadi dasar deskriptif untuk memahami distribusi dan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, informasi ini dapat dijadikan acuan dalam pemilihan narasumber serta untuk menganalisis bagaimana status kepegawaian dan jabatan struktural memengaruhi keterlibatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	X	67
2	XI	79
3	XII	76
Jumlah		**222**

4.1.1.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang proses pembelajaran di lingkungan madrasah. Berdasarkan data inventarisasi sarana yang tersedia di MAN 1 Aceh Timur, fasilitas ruang kelas, tata usaha, dan perpustakaan telah dilengkapi dengan berbagai peralatan yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan administrasi.

Tabel 4. 3 Ruang Kelas

Ruang Kelas														
NO	Jenis Pelaratan	Kelas 10			Kelas 11				Kelas 12					Jumlah
		MIA 1	MIA 2	IIS 1	IA 1	IA 2	IA 3	IIS 1	IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPS 1	IPS 2	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Kursi Siswa	21	22	22	21	21	21	20	19	16	16	14	12	225
2	Meja Siswa	21	22	22	21	21	21	20	19	16	16	14	12	225
3	Projector	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
4	Papan Tulis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
5	Pixel Screen	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2

Tabel ini merinci sarana pelaratan ruang kelas di MAN 1 Aceh Timur, ketersediaan pelaratan meliputi kursi dan meja siswa, LCD projector, papan tulis/white board, serta pixel screen. Terdapat total 225 unit kursi siswa dan 225 unit meja siswa yang tersebar merata pada setiap kelas mulai dari tingkat X hingga XII dengan berbagai jurusan seperti MIA, IIS, IPA, dan IPS. Selain itu, tersedia dua unit LCD projector,

yang digunakan untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Fasilitas papan tulis atau white board tersedia di 12 kelas, sedangkan pixel screen hanya terdapat di satu kelas, menunjukkan adanya upaya awal dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. 4 Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha		
No	**Jenis Pelaratan**	**Jumlah**
1	**2**	**3**
1	Meja	8
2	Kursi	9
3	Lemari	4
4	Ac	2
5	Kipas Angin	5
6	Sofa	1
7	Laptop	1
8	Printer	2

Ruang Tata Usaha (TU) merupakan pusat kegiatan administratif madrasah yang juga telah dilengkapi dengan peralatan penunjang kerja yang memadai. Sarana yang tersedia meliputi tiga unit meja dan kursi, tiga unit lemari arsip, serta satu unit AC dan kipas angin sebagai alat pendingin ruang untuk kenyamanan kerja staf. Selain itu, fasilitas teknologi informasi berupa dua unit laptop dan dua unit printer telah disediakan guna mendukung kegiatan administrasi, pencetakan dokumen, serta pengelolaan data. Ketersediaan sarana ini menunjukkan bahwa aspek administrasi madrasah telah mendapat perhatian dalam hal penyediaan fasilitas kerja yang relevan dan fungsional.

Tabel 4. 5 Perpustakaan

Pustaka		
No	**Jenis Pelaratan**	**Jumlah**
1	**2**	**3**
1	Meja membaca	5
2	Meja Sirkulasi	1
3	Meja Pelayan Teknis	2
4	Meja Kepala	1

Pustaka		
No	**Jenis Pelaratan**	**Jumlah**
1	**2**	**3**
5	Kursi	8
6	Lemari	2
7	Ac	1
8	Kipas Angin	1
9	Rak Buku	8
10	Rak Referensi	2
11	Komputer	1
12	Printer	1

Tabel ini menunjukkan sarana yang tersedia di ruang perpustakaan. Perpustakaan MAN 1 Aceh Timur berfungsi sebagai pusat literasi dan referensi bagi seluruh warga madrasah. Fasilitas yang tersedia cukup beragam dan dirancang untuk mendukung berbagai fungsi perpustakaan. Terdapat lima unit meja membaca dan dua unit meja sirkulasi yang memungkinkan pengunjung untuk membaca dan meminjam buku dengan nyaman. Di samping itu, tersedia pula dua unit meja pelayanan teknis dan satu unit meja kepala perpustakaan sebagai bagian dari pengelolaan internal. Fasilitas pendukung lainnya meliputi 10 kursi, empat lemari penyimpanan, delapan rak buku, dan satu rak referensi. Pendingin ruangan disediakan melalui dua unit AC dan satu unit kipas angin. Perpustakaan juga dilengkapi dengan satu unit komputer dan satu printer, yang menandakan upaya awal dalam penerapan layanan berbasis digital. Dengan ketersediaan fasilitas tersebut, perpustakaan madrasah telah menunjukkan peran strategis dalam meningkatkan budaya baca dan literasi informasi di kalangan siswa dan guru.

Secara umum, ketersediaan sarana dan prasarana di MAN 1 Aceh Timur telah mencerminkan upaya pengelolaan pendidikan yang mendukung efektivitas pembelajaran dan pelayanan administrasi. Fasilitas dasar seperti meja, kursi, lemari, serta perangkat teknologi di ruang kelas, TU, dan perpustakaan telah tersedia secara memadai. Namun demikian, penyediaan perangkat TIK seperti LCD projector dan

pixel screen masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya mendukung implementasi pembelajaran digital secara merata.

Tabel 4. 6 Ruang Akademik

Ruang Akademik		
No	**Jenis Pelaratan**	**Jumlah**
1	**2**	**3**
1	Meja	1
2	Kursi	2
3	Lemari	1
4	Kipas Angin	1
5	Komputer/Laptop	1
6	Printer	1

Tabel ini menggambarkan kondisi sarana pelaratan yang tersedia di ruang akademik MAN 1 Aceh Timur. Jenis pelaratan yang terdaftar meliputi: meja, kursi, lemari, kipas angin, komputer/laptop, dan printer. Masing-masing item tersedia dalam jumlah terbatas, yaitu hanya satu unit per jenis, kecuali meja yang tersedia dua unit. Hal ini menunjukkan bahwa ruang akademik berfungsi lebih sebagai ruang fungsional administratif akademik, bukan ruang layanan umum dengan aktivitas tinggi. Ketersediaan komputer/laptop dan printer mencerminkan adanya dukungan teknologi dasar untuk proses pengelolaan data akademik, seperti pencetakan dokumen, input nilai, dan pengarsipan. Namun demikian, minimnya jumlah fasilitas dapat menjadi hambatan jika intensitas penggunaan meningkat, sehingga perlu direncanakan penambahan fasilitas secara bertahap.

Tabel 4. 7 Ruang Guru

Ruang Guru		
No	**Jenis Pelaratan**	**Jumlah**
1	**2**	**3**
1	Meja	29
2	Meja Panjang	1
3	Meja Kecil	1
4	Kursi	29
5	Kursi Putar	4
6	Kotak Obat	1

Ruang Guru		
No	**Jenis Pelaratan**	**Jumlah**
1	**2**	**3**
7	Kipas Angin	6
8	Ampli	1
9	Tv	1
10	Jam	1

Tabel ini mencatat jenis-jenis pelaratan yang tersedia di ruang guru MAN 1 Aceh Timur. Tercatat 29 meja dan 29 kursi sebagai sarana utama, yang menunjukkan bahwa ruang ini mampu menampung hampir seluruh guru dalam satu waktu. Selain itu, terdapat meja panjang, meja kecil, kursi putar, kipas angin (6 unit), serta peralatan pendukung lainnya seperti kotak obat, ampli, TV, dan jam dinding. Ketersediaan fasilitas ini memperlihatkan bahwa ruang guru tidak hanya digunakan sebagai tempat istirahat atau transit antar jam pelajaran, tetapi juga sebagai ruang koordinasi, diskusi, dan pengelolaan pembelajaran. Keberadaan kipas angin dan TV menunjukkan adanya upaya peningkatan kenyamanan dan fasilitas informasi di ruang tersebut.

4.1.2 Kemampuan Guru PAI dalam Menggunakan Media pembelajaran Berbasis TIK

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MAN 1 Aceh Timur terus berkembang seiring dengan tuntutan zaman. Dalam era digital seperti saat ini, penggunaan TIK dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan agar proses belajar mengajar lebih efektif, menarik, dan interaktif. Guru-guru PAI di MAN 1 Aceh Timur telah mulai mengadopsi berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Google Classroom untuk pengelolaan tugas, Zoom dan Google Meet untuk pembelajaran daring, serta YouTube dan aplikasi edukatif lainnya untuk menyajikan materi dengan lebih dinamis.

Selain itu, pemanfaatan media interaktif seperti video animasi, presentasi digital, dan quiz berbasis aplikasi seperti Kahoot atau Quizizz juga semakin banyak digunakan dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya media ini, siswa lebih mudah

memahami konsep-konsep abstrak dalam pendidikan agama, seperti akidah, fiqih, dan sejarah Islam, karena disajikan dengan tampilan visual yang lebih menarik. Penggunaan teknologi ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, karena mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dapat berpartisipasi dalam diskusi daring dan latihan interaktif.

Namun, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru. Salah satu tantangan utama adalah tingkat literasi digital yang belum merata di kalangan pendidik. Tidak semua guru PAI memiliki keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan berbagai aplikasi pembelajaran berbasis TIK, sehingga masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyajikan materi secara digital. Selain itu, keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang tidak stabil dan kurangnya ketersediaan perangkat teknologi bagi siswa maupun guru, juga menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis digital.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu adanya upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop yang fokus pada penggunaan TIK dalam pembelajaran. Sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, atau pihak swasta untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi para guru. Selain itu, dukungan dari sekolah dalam penyediaan fasilitas teknologi, seperti akses internet yang lebih baik dan perangkat pembelajaran yang memadai, juga sangat diperlukan agar implementasi TIK dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih optimal.

Ke depannya, penerapan media pembelajaran berbasis TIK dalam pendidikan agama di MAN 1 Aceh Timur harus terus ditingkatkan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi lebih menarik dan efektif, tetapi juga mampu membekali siswa dengan keterampilan digital yang relevan untuk masa depan mereka.

Oleh karena itu, sinergi antara guru, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran berbasis teknologi yang lebih baik.

Penerapan media pembelajaran berbasis TIK juga berpotensi meningkatkan kreativitas guru dalam merancang metode pengajaran yang lebih inovatif. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat mengembangkan konten pembelajaran yang lebih variatif, seperti modul digital, podcast edukatif, serta simulasi interaktif yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Misalnya, dalam pembelajaran tentang sejarah Islam, guru dapat memanfaatkan aplikasi atau video dokumenter yang menampilkan rekonstruksi peristiwa bersejarah, sehingga siswa dapat lebih menghayati perjalanan peradaban Islam secara visual. Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana siswa dapat mengakses materi kapan saja dan mengulanginya sesuai dengan kebutuhan mereka.

Di sisi lain, tantangan dalam penggunaan media berbasis TIK juga mencakup aspek psikososial, seperti kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring. Beberapa siswa mungkin merasa kurang termotivasi ketika belajar melalui platform digital tanpa adanya bimbingan langsung dari guru. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI di MAN 1 Aceh Timur untuk tetap menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pendekatan tatap muka dalam pembelajaran. Dengan demikian, integrasi TIK dalam pembelajaran PAI tidak hanya sekadar menjadi alat bantu, tetapi juga dapat mendukung terciptanya pengalaman belajar yang holistik, di mana siswa tetap mendapatkan pemahaman agama yang mendalam sekaligus memiliki keterampilan digital yang mumpuni.

Selain sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, penggunaan TIK juga dapat meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran. Guru PAI di MAN 1 Aceh Timur dapat memanfaatkan berbagai aplikasi untuk melakukan penilaian secara daring,

seperti Google Forms untuk ujian atau tugas berbasis digital. Dengan sistem ini, guru dapat lebih mudah mengelola dan menganalisis hasil belajar siswa, serta memberikan umpan balik dengan lebih cepat dan efisien. Selain itu, platform seperti Quizizz dan Kahoot dapat digunakan untuk membuat kuis interaktif yang tidak hanya mengukur pemahaman siswa, tetapi juga membuat proses evaluasi lebih menyenangkan dan menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat.

Selain manfaat dalam aspek akademik, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK juga dapat membantu menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dengan adanya berbagai aplikasi islami seperti Al-Qur'an digital, jadwal salat, atau platform diskusi keislaman, siswa dapat lebih mudah mengakses dan mendalami ajaran Islam di luar lingkungan sekolah. Guru dapat mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi dengan bijak dalam mencari referensi keislaman yang valid serta mengembangkan wawasan keagamaan mereka melalui media digital yang kredibel. Dengan demikian, pemanfaatan TIK tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana dakwah yang dapat memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa.

Namun, dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK, perlu adanya perhatian terhadap etika dan keamanan digital. Guru harus membimbing siswa agar dapat menggunakan teknologi dengan bertanggung jawab, seperti menghindari plagiarisme, menyaring informasi yang benar dari sumber terpercaya, serta menjaga etika dalam berkomunikasi secara daring. Kesadaran akan literasi digital ini sangat penting agar siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara produktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, penguatan literasi digital yang berbasis nilai-nilai keislaman harus menjadi bagian dari strategi pembelajaran berbasis TIK di MAN 1 Aceh Timur, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berilmu, berakhlak, dan melek teknologi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Aceh Timur, diketahui bahwa sebagian besar guru PAI sudah mulai memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK dalam kegiatan mengajar. Dalam beberapa kelas yang diamati, guru menggunakan perangkat seperti laptop dan proyektor untuk menampilkan materi dalam bentuk slide *PowerPoint*, video pembelajaran, serta aplikasi edukatif berbasis Islam. Selain itu, dalam pembelajaran daring, guru juga memanfaatkan Google Classroom dan WhatsApp Group untuk memberikan materi, tugas, serta melakukan diskusi dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI sudah berjalan, meskipun masih terdapat kendala dalam penerapannya.

Namun, meskipun sebagian besar guru telah mulai memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam observasi adalah keterbatasan akses teknologi di kalangan siswa. Beberapa siswa melaporkan kesulitan dalam mengakses materi yang diberikan secara digital, terutama karena tidak memiliki perangkat pribadi atau akses internet yang stabil di rumah. Hal ini menjadi hambatan dalam memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara setara, terutama di daerah-daerah dengan infrastruktur teknologi yang kurang memadai. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut dari pihak sekolah untuk memberikan solusi terkait kesenjangan teknologi ini, misalnya dengan menyediakan perangkat atau akses internet yang memadai bagi siswa yang membutuhkan.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan berbagai aplikasi dan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran berbasis TIK. Beberapa guru masih merasa kesulitan dalam memanfaatkan fitur-fitur canggih yang terdapat pada platform seperti Google Classroom atau Zoom. Meskipun beberapa guru sudah berusaha untuk mengatasi keterbatasan ini dengan mengikuti pelatihan secara mandiri, masih banyak guru yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut agar dapat memaksimalkan

penggunaan teknologi dalam pengajaran. Oleh karena itu, program pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan literasi digital mereka sangat diperlukan agar pembelajaran berbasis TIK dapat diterapkan dengan lebih efektif dan optimal.

Di sisi lain, meskipun teknologi memberikan berbagai keuntungan dalam hal penyampaian materi, ada beberapa aspek dalam pembelajaran PAI yang tetap membutuhkan pendekatan konvensional. Pembelajaran agama yang menyentuh dimensi spiritual dan moral sering kali lebih efektif jika dilakukan dengan interaksi langsung, di mana guru dapat memberikan keteladanan dan bimbingan secara lebih personal. Meskipun media seperti video atau presentasi bisa mempermudah pemahaman materi, nilai-nilai agama yang mendalam lebih baik disampaikan melalui diskusi langsung dan kegiatan praktis, seperti doa bersama atau pelatihan keterampilan agama. Oleh karena itu, meskipun TIK memiliki peran penting, keseimbangan antara pembelajaran digital dan tatap muka sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI di MAN 1 Aceh Timur, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK sudah mulai diterapkan, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Salah satu guru mengungkapkan bahwa penggunaan TIK sangat membantu dalam menjelaskan materi-materi abstrak seperti akidah, sejarah Islam, dan fiqih. Dengan adanya media seperti video animasi dan presentasi interaktif, siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Namun, guru tersebut juga menyampaikan bahwa tidak semua rekan sejawatnya memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi, sehingga beberapa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi pembelajaran digital.

Seorang guru lainnya menambahkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam penerapan TIK di MAN 1 Aceh Timur adalah keterbatasan akses internet dan perangkat yang belum merata di kalangan siswa. Dalam wawancara tersebut, guru ini menyebutkan bahwa beberapa siswa tidak memiliki smartphone atau laptop sendiri, sehingga kesulitan mengakses materi yang diberikan dalam bentuk digital. Untuk mengatasi hal ini, beberapa guru mencoba memberikan materi dalam bentuk cetak sebagai alternatif bagi siswa yang mengalami kendala teknologi. Selain itu, mereka juga berharap ada dukungan lebih lanjut dari sekolah dan pemerintah dalam bentuk pelatihan serta penyediaan fasilitas yang lebih memadai agar pembelajaran berbasis TIK dapat berjalan lebih efektif.

Wawancara dengan beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran PAI yang menggunakan media berbasis TIK. Salah satu siswa mengaku lebih mudah memahami pelajaran ketika materi disampaikan melalui video atau simulasi interaktif, dibandingkan dengan membaca buku teks yang cenderung monoton. Namun, ada juga siswa yang mengeluhkan bahwa terkadang mereka mengalami kesulitan mengakses materi jika jaringan internet tidak stabil atau ketika mereka tidak memiliki perangkat yang memadai di rumah. Beberapa siswa berharap agar sekolah dapat menyediakan akses internet yang lebih baik serta lebih banyak fasilitas berbasis teknologi di kelas agar mereka dapat belajar dengan lebih nyaman.

Selain itu, dalam wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Aceh Timur, beliau menyampaikan bahwa pihak sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis TIK dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan teknologi pendidikan. Beberapa program pelatihan yang telah diikuti oleh guru-guru PAI meliputi pelatihan pembuatan video pembelajaran, penggunaan platform e-learning seperti Google Classroom, serta pemanfaatan media interaktif dalam mengajar. Namun, kepala madrasah juga mengakui bahwa masih ada keterbatasan dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK, terutama terkait dengan

fasilitas yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah sedang berusaha menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan lainnya, untuk mendapatkan dukungan dalam pengadaan perangkat teknologi dan peningkatan akses internet di lingkungan sekolah.

Seorang guru senior yang diwawancarai juga menyoroti pentingnya keseimbangan antara penggunaan teknologi dan metode pembelajaran konvensional dalam mengajar PAI. Menurutnya, meskipun teknologi dapat membantu dalam penyampaian materi, interaksi langsung antara guru dan siswa tetap diperlukan, terutama dalam pembelajaran yang bersifat afektif seperti akhlak dan ibadah. Ia menekankan bahwa ada nilai-nilai moral dan spiritual yang lebih efektif diajarkan melalui keteladanan dan praktik langsung di dalam kelas. Oleh karena itu, ia berpendapat bahwa pembelajaran berbasis TIK sebaiknya dijadikan sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti utama dari metode pembelajaran tradisional.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa meskipun mereka menikmati pembelajaran berbasis TIK, mereka masih membutuhkan bimbingan langsung dari guru, terutama dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dalam pelajaran PAI. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan dalam bentuk digital tanpa adanya penjelasan tambahan dari guru. Selain itu, beberapa siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran daring atau berbasis teknologi terkadang membuat mereka kurang fokus, terutama jika tidak ada pengawasan langsung dari guru di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan TIK dalam pembelajaran harus tetap memperhatikan aspek kedisiplinan dan keterlibatan aktif siswa agar proses belajar mengajar tetap efektif.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MAN 1 Aceh Timur telah

memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektivitas pengajaran PAI. Namun, terdapat berbagai tantangan yang masih perlu diatasi, seperti keterbatasan fasilitas, akses internet, serta kesiapan guru dan siswa dalam mengadopsi teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, dan pemerintah, untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis TIK dapat diimplementasikan secara optimal. Dengan dukungan yang memadai, diharapkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi proses pendidikan di MAN 1 Aceh Timur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MAN 1 Aceh Timur sudah mulai diterapkan, masih terdapat berbagai tantangan yang harus diatasi. Diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi guru agar mereka lebih mahir dalam menggunakan teknologi, serta dukungan fasilitas yang lebih baik agar penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, perlu adanya strategi yang memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses materi dengan mudah, baik melalui media digital maupun dengan menyediakan alternatif dalam bentuk cetak bagi mereka yang mengalami kendala teknologi. Dengan pendekatan yang holistik, pembelajaran PAI berbasis TIK dapat menjadi lebih efektif dan merata bagi seluruh siswa di MAN 1 Aceh Timur.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru-guru PAI di MAN 1 Aceh Timur memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis TIK, meskipun masih menghadapi beberapa kendala teknis. Beberapa guru secara mandiri mencari referensi dan mengikuti pelatihan daring untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan berbagai platform digital. Ada juga guru yang mulai berinovasi dengan membuat konten pembelajaran sendiri, seperti video ceramah singkat yang diunggah ke YouTube atau media sosial agar siswa dapat mengakses materi kapan saja. Inisiatif ini menunjukkan bahwa meskipun

keterbatasan fasilitas dan pelatihan masih menjadi tantangan, ada kesadaran yang tinggi di kalangan guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi.

Namun, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis TIK di MAN 1 Aceh Timur, diperlukan dukungan yang lebih konkret dari pihak sekolah dan pemerintah. Sekolah dapat menyediakan program pelatihan berkala, menghadirkan mentor atau narasumber ahli dalam bidang teknologi pendidikan, serta memastikan ketersediaan perangkat yang memadai di setiap ruang kelas. Selain itu, pemerintah dan pihak terkait dapat berperan dalam meningkatkan akses internet di sekolah, terutama bagi daerah yang masih mengalami keterbatasan jaringan. Dengan adanya kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemerintah, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam pendidikan agama Islam tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan digital yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

4.1.3 Implementasi Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis TIK

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi salah satu pendekatan inovatif yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MAN 1 Aceh Timur, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan TIK memungkinkan terciptanya pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Selain itu, teknologi juga berperan dalam mengembangkan kompetensi digital siswa serta memperkaya metode pengajaran guru. Agar implementasi ini efektif, modul ajar harus dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam setiap tahapan pembelajaran.

Implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis TIK oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Aceh Timur sangat penting dalam memajukan kualitas pendidikan di era digital ini. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, guru PAI dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan berbagai platform digital seperti aplikasi pembelajaran, video pembelajaran, serta sumber daya online lainnya, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih relevan dan menyenangkan. Selain itu, media TIK juga dapat memfasilitasi proses evaluasi yang lebih efisien, seperti kuis online atau penugasan berbasis digital. Dalam penerapannya, guru PAI di MAN 1 Aceh Timur tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi dengan bijak, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan memperkuat pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK juga memberikan kesempatan bagi guru PAI di MAN 1 Aceh Timur untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya pembelajaran yang tidak terbatas pada buku teks saja. Dengan adanya internet, siswa dapat mengakses berbagai materi tambahan yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari, seperti artikel, podcast, dan video ceramah dari para ulama atau tokoh agama. Hal ini tentu saja memperkaya perspektif siswa tentang ajaran agama Islam dan membantu mereka untuk lebih memahami konteks aplikasi ajaran tersebut dalam kehidupan modern.

Penerapan media TIK juga mempermudah guru PAI dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel. Melalui penggunaan Learning Management System (LMS), guru dapat mengatur materi pelajaran sesuai dengan kecepatan belajar siswa. Siswa yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami suatu materi bisa mengakses bahan ajar secara mandiri di luar jam pelajaran, sementara siswa yang lebih cepat bisa melanjutkan ke topik yang lebih kompleks. Dengan cara ini, setiap siswa

dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal.

Di sisi lain, penerapan TIK juga meningkatkan keterampilan digital siswa yang sangat dibutuhkan di masa depan. Selain mempelajari ajaran agama, siswa di MAN 1 Aceh Timur diajarkan untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak, seperti dalam mencari informasi yang valid dan membuat presentasi digital yang baik. Hal ini tidak hanya berguna dalam konteks pembelajaran agama, tetapi juga dalam perkembangan akademik dan profesional mereka di masa yang akan datang. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK tidak hanya berdampak positif pada pemahaman agama, tetapi juga pada pengembangan kompetensi digital yang esensial.

Namun, meskipun banyak manfaat yang didapat, tantangan dalam implementasi TIK juga perlu dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur dan akses internet di beberapa daerah. Di MAN 1 Aceh Timur, meskipun sudah ada upaya untuk meningkatkan fasilitas TIK, kadang masih terdapat kendala teknis yang menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus memperbarui fasilitas dan memberikan pelatihan kepada guru agar dapat memanfaatkan TIK secara optimal. Hal ini akan memastikan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang maksimal dalam proses pembelajaran PAI.

Selain tantangan infrastruktur, faktor kesiapan dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi juga menjadi hal yang penting dalam implementasi TIK. Guru PAI di MAN 1 Aceh Timur perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan secara terus-menerus agar mereka dapat menguasai berbagai alat dan aplikasi pembelajaran digital yang ada. Pelatihan ini mencakup cara mengoperasikan perangkat TIK, mengelola kelas digital, serta menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan adanya dukungan yang memadai, guru akan merasa lebih

percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pengajaran PAI dapat meningkat.

Ada juga tantangan terkait kesiapan mental dan keterampilan guru dalam memanfaatkan TIK secara maksimal. Meskipun sebagian besar guru di MAN 1 Aceh Timur telah diberikan pelatihan dasar tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tidak semua guru merasa nyaman dengan perubahan ini. Beberapa guru merasa terbebani oleh tuntutan untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi dan menciptakan materi yang lebih menarik menggunakan berbagai aplikasi atau platform digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam pelatihan dan pendampingan guru, sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri dan mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran mereka.

Selain itu, meskipun TIK menawarkan fleksibilitas, ada juga risiko bahwa siswa bisa menjadi terlalu bergantung pada teknologi dalam proses belajar mereka. Beberapa guru di MAN 1 Aceh Timur mencatat bahwa ada kecenderungan siswa untuk mencari jawaban cepat melalui internet tanpa benar-benar memahami materi dengan mendalam. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam mengarahkan siswa untuk memanfaatkan TIK secara bijak dan kritis, agar mereka tidak hanya menggunakan teknologi untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif dalam mempelajari ajaran agama Islam. Dengan demikian, penggunaan TIK harus didampingi dengan pendekatan pedagogis yang mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir dan berdiskusi.

Pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis TIK. Guru perlu memberikan panduan kepada orang tua mengenai cara memantau kemajuan belajar anak melalui platform digital yang digunakan. Dengan keterlibatan orang tua, siswa akan merasa lebih didukung dalam proses pembelajaran mereka. Selain itu, adanya

komunikasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua juga memungkinkan untuk mengatasi kendala atau hambatan yang mungkin dihadapi oleh siswa, seperti kesulitan dalam mengakses materi atau pemahaman yang belum optimal. Dengan menciptakan sinergi yang kuat antara semua pihak, implementasi TIK dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Aceh Timur akan semakin efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi siswa.

Di sisi lain, penggunaan media TIK juga memungkinkan untuk pengembangan pembelajaran yang lebih berbasis kolaboratif. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek, baik secara daring maupun luring, yang kemudian dipresentasikan menggunakan alat digital seperti slide presentasi atau video. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi dan kreativitas mereka. Selain itu, dengan adanya forum diskusi atau chat room, siswa dapat lebih aktif bertanya dan berdiskusi dengan guru maupun teman sekelas, menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan partisipatif.

Tak kalah penting, penerapan media TIK dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Aceh Timur juga memberikan peluang untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Dengan adanya platform digital, orang tua dapat lebih mudah memantau perkembangan belajar anak, melihat hasil ulangan, serta berkomunikasi dengan guru mengenai kendala yang dihadapi siswa. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis TIK akan sangat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan sinergi antara guru, siswa, dan orang tua, implementasi media pembelajaran berbasis TIK di MAN 1 Aceh Timur dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dalam pengembangan pendidikan agama yang berkualitas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru PAI di MAN 1 Aceh Timur, mereka mengungkapkan bahwa meskipun penggunaan TIK dalam pembelajaran PAI memberikan banyak keuntungan, tantangan yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk menguasai teknologi secara menyeluruh. Salah satu guru menyatakan bahwa meskipun ada pelatihan, kadang waktu yang tersedia tidak cukup untuk mengeksplorasi semua fitur dan aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Beberapa guru juga mengungkapkan bahwa mereka merasa masih perlu pendampingan lebih lanjut dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Walaupun demikian, mereka tetap optimis dan berkomitmen untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat mengoptimalkan pembelajaran PAI di kelas.

Dalam wawancara tersebut, beberapa guru juga menyoroti pentingnya adanya dukungan dari pihak sekolah, terutama dalam penyediaan fasilitas yang memadai. Sebagai contoh, beberapa guru menyarankan agar sekolah menambah jumlah perangkat seperti laptop dan proyektor untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK. Selain itu, mereka juga mengharapkan adanya peningkatan kualitas jaringan internet yang lebih stabil agar proses pembelajaran tidak terganggu. Salah satu guru juga menyampaikan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya platform pembelajaran daring yang memungkinkan mereka untuk berbagi materi dengan mudah dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa, namun mereka mengharapkan adanya pembaruan rutin pada sistem tersebut untuk memastikan kenyamanan dalam penggunaannya.

Selain itu, para guru juga menilai bahwa meskipun penggunaan media TIK membantu memperkaya pengalaman belajar siswa, terdapat kekhawatiran terkait dampak teknologi terhadap interaksi sosial siswa. Salah satu guru mengungkapkan bahwa banyak siswa yang lebih memilih berinteraksi melalui media digital ketimbang

tatap muka, yang dapat mengurangi keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk menemukan keseimbangan antara pembelajaran berbasis TIK dan kegiatan yang melibatkan interaksi langsung, seperti diskusi kelompok atau kegiatan keagamaan bersama. Dengan cara ini, meskipun teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran, aspek-aspek sosial dan emosional siswa tetap dapat berkembang dengan baik.

Lebih lanjut, dalam wawancara tersebut, para guru juga mengungkapkan bahwa penggunaan media TIK dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa. Beberapa guru menyatakan bahwa siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada pelajaran agama, kini menjadi lebih antusias setelah pembelajaran dilakukan dengan metode digital yang lebih interaktif. Video ceramah, kuis online, dan diskusi daring membuat siswa merasa lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar. Selain itu, media TIK juga memungkinkan guru untuk memberikan materi dengan cara yang lebih beragam, seperti menggunakan animasi atau infografis, yang dapat membantu menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang lebih mudah dipahami. Guru PAI melihat bahwa teknologi ini tidak hanya mengubah cara mengajar, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Namun, beberapa guru juga menyarankan perlunya pendekatan yang lebih personal dalam memanfaatkan TIK, terutama bagi siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Mereka menekankan pentingnya tidak hanya mengandalkan teknologi untuk mengajar, tetapi juga memastikan adanya bimbingan langsung yang lebih intensif bagi siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran. Meskipun TIK memberikan banyak kemudahan, mereka percaya bahwa peran guru sebagai pembimbing tetap tak tergantikan. Dengan demikian, penggunaan TIK dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Aceh Timur diharapkan dapat memberikan keseimbangan antara pembelajaran yang

efektif melalui teknologi dan perhatian pribadi yang dibutuhkan oleh setiap siswa untuk mencapai pemahaman agama yang lebih mendalam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, implementasi media pembelajaran berbasis TIK dalam mata pelajaran PAI di MAN 1 Aceh Timur menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Guru-guru PAI mulai aktif memanfaatkan berbagai platform digital, seperti Google Classroom, YouTube, dan aplikasi presentasi interaktif untuk menyampaikan materi. Dalam beberapa sesi pembelajaran, peneliti menemukan bahwa siswa lebih antusias ketika guru menggunakan video pembelajaran atau kuis interaktif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TIK dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Namun, observasi juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang kurang optimal dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Beberapa guru masih lebih nyaman menggunakan metode tradisional karena keterbatasan keterampilan digital dan kebiasaan mengajar yang sudah lama diterapkan. Selain itu, keterbatasan akses perangkat seperti laptop dan jaringan internet yang kurang stabil di beberapa kelas juga menjadi kendala dalam penerapan TIK secara menyeluruh. Dalam beberapa kasus, guru harus mencari alternatif, seperti menggunakan perangkat pribadi atau meminta siswa berbagi perangkat dalam kelompok kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya dukungan lebih lanjut, baik dalam bentuk pelatihan maupun penyediaan fasilitas yang memadai.

Dari segi respons siswa, observasi menunjukkan bahwa mereka cenderung lebih responsif terhadap materi yang disajikan melalui media visual dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa merasa lebih mudah memahami konsep ajaran Islam melalui infografis, animasi, dan simulasi yang disajikan secara

digital. Namun, peneliti juga mencatat bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengakses materi karena keterbatasan perangkat di rumah. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat mengembangkan strategi blended learning, di mana penggunaan TIK dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran tatap muka agar semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang merata. Observasi ini menegaskan bahwa meskipun implementasi TIK dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Aceh Timur sudah menunjukkan kemajuan, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitasnya agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh siswa dan guru.

4.1.4 Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah Berbasis TIK

Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu cara untuk mengukur aspek ini adalah melalui observasi langsung dengan melibatkan siswa sebagai responden. Dalam konteks ini, pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa respon siswa terhadap pembelajaran di sekolah yang disampaikan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran yang memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Berikut adalah hasil observasi yang telah dilaksanakan:

Tabel 4. 8 Pemahaman Materi

No		Alternatif Yang Memilih Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a.		Ya	20	100
b.		Tidak	0	0
Jumlah			**20**	**100 %**

Tabel 4.8 menunjukkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan “Apakah Anda memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru?” Hasil observasi tersebut memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil analisi data di peroleh keterangan sebanyak **20 siswa**

(100%) menjawab “Ya,” yang menunjukkan bahwa mereka memahami penjelasan materi dan Tidak ada siswa (0%) yang menjawab “Tidak,” sehingga frekuensi dan persentasenya adalah 0%. Dapat diindikasikan bahwa **Pemahaman Materi yang Tinggi.** Semua siswa yang memberikan respons mengindikasikan bahwa mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ini menunjukkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan, termasuk penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, dan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan dilengkapi **Faktor Pendukung seperti Kejelasan Penjelasan Guru:** Guru mampu menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. **Media Pembelajaran yang Efektif:** Jika pembelajaran menggunakan teknologi berbasis TIK, maka media tersebut berhasil membantu siswa memahami materi. Dan **Kesesuaian Materi:** Materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Adapun keterkaitan dengan **Pembelajaran Berbasis TIK adalah** Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui:

1) **Visualisasi dan Interaktivitas:** Penggunaan alat digital seperti presentasi interaktif, video, atau simulasi membantu siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak.
2) **Aksesibilitas Materi:** Siswa dapat mengakses ulang materi yang disampaikan melalui platform daring atau aplikasi pembelajaran.
3) **Personalisasi Pembelajaran:** Teknologi memungkinkan guru menyusun materi yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa Hasil ini menunjukkan keberhasilan metode dan strategi pengajaran yang digunakan, karena semua siswa menyatakan pemahaman terhadap materi dan Pembelajaran berbasis TIK, jika diterapkan, menjadi salah satu pendukung keberhasilan ini dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan.

Tabel 4. 9 Keterlibatan dalam Pembelajaran

No	Alternatif Yang Memilih Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a.	Ya	18	90
b.	Tidak	2	10
Jumlah		**20**	**100 %**

Tabel 4.9 menunjukkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan "Apakah Anda merasa terlibat dalam proses pembelajaran hari ini?" Hasil observasi tersebut memberikan gambaran tentang tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh keterangan bahwa sebanyak 18 siswa (90%) menjawab "Ya," yang menunjukkan bahwa mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat 2 siswa (10%) yang menjawab "Tidak," sehingga frekuensi dan persentasenya tercatat.

Dapat diindikasikan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran cukup tinggi dengan mayoritas siswa merasa terlibat dalam aktivitas yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cukup efektif untuk melibatkan siswa secara aktif. Adapun faktor pendukung yang mungkin memengaruhi keterlibatan siswa meliputi:

1) Metode Pembelajaran yang Interaktif: Guru menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi, presentasi, atau aktivitas kelompok.
2) Media Pembelajaran yang Menarik: Jika pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), alat tersebut dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi.

Adapun keterkaitan dengan Pembelajaran Berbasis TIK adalah Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui:

1) Aktivitas Interaktif: Media digital memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kuis interaktif, simulasi, atau pembelajaran berbasis game.

2) Fleksibilitas Akses: Siswa dapat mengakses materi dan tugas melalui perangkat digital kapan saja, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran.
3) Kolaborasi Digital: Penggunaan platform daring untuk diskusi atau kerja kelompok mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil melibatkan sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis TIK, jika diterapkan secara konsisten, dapat menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif, relevan, dan kolaboratif.

Tabel 4. 10 Relevansi Materi

No	Alternatif Yang Memilih Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a.	Ya	16	80
b.	Tidak	4	20
Jumlah		**20**	**100 %**

Tabel 4.10 menunjukkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan "Menurut Anda, apakah materi yang dipelajari hari ini relevan dengan kehidupan sehari-hari?" Hasil observasi memberikan gambaran tentang persepsi siswa terhadap relevansi materi pembelajaran. Berdasarkan analisis data, sebanyak 16 siswa (80%) menjawab "Ya," yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka. Namun, terdapat 4 siswa (20%) yang menjawab "Tidak," mengindikasikan adanya sebagian kecil siswa yang kurang merasakan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat relevansi materi pembelajaran cukup tinggi, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam menjangkau kebutuhan semua siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman atau aktivitas dalam kehidupan nyata mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman.

Adapun keterkaitan dengan pembelajaran berbasis TIK diantaranya dapat mendukung relevansi materi antaranya melalui visualisasi realitas adalah Media digital seperti video, simulasi, atau gambar dapat membantu siswa memahami bagaimana konsep yang diajarkan diaplikasikan dalam kehidupan nyata dan akses ke sumber informasi adalah Teknologi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi lebih banyak contoh aplikasi materi secara mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa Mayoritas siswa merasa bahwa materi pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka, mencerminkan keberhasilan pemilihan materi dan metode pengajaran. Namun, guru dapat meningkatkan relevansi materi bagi semua siswa dengan memberikan lebih banyak contoh konkret atau menggunakan media TIK yang mampu menghadirkan situasi nyata dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. 11 Penyampaian Guru

No	Alternatif Yang Memilih Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a.	Ya	15	75
b.	Tidak	5	25
Jumlah		**20**	**100 %**

Tabel 4.11 menunjukkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan “Apakah guru menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami?” Hasil observasi memberikan gambaran tentang efektivitas penyampaian materi oleh guru. Berdasarkan analisis data, sebanyak 15 siswa (75%) menjawab “Ya,” yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa penyampaian guru mudah dipahami. Namun, terdapat 5 siswa (25%) yang menjawab “Tidak,” mengindikasikan bahwa ada sebagian siswa yang merasa kesulitan memahami cara penyampaian materi oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi oleh guru telah cukup efektif, meskipun masih ada tantangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti dan memahami penjelasan guru, tetapi terdapat peluang untuk meningkatkan kejelasan dan pendekatan dalam penyampaian materi. Adapun yang menjadi keterkaitan dengan pembelajaran

berbasis TIK Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi melalui:

1) Visualisasi dan Animasi merupakan Media digital memungkinkan guru untuk menyampaikan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.
2) Pengulangan Materi merupakan Materi dapat disampaikan ulang melalui video atau aplikasi pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan mereka.
3) Interaksi Digital merupakan Platform pembelajaran daring dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui kuis interaktif atau diskusi daring.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi kesimpulan adalah hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan penyampaian materi oleh guru mudah dipahami, namun beberapa siswa masih memerlukan pendekatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Penggunaan media TIK secara optimal dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Tabel 4. 12 Media Pembelajaran

No	Alternatif Yang Memilih Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a.	Ya	16	80
b.	Tidak	4	20
Jumlah		**20**	**100 %**

Tabel 4.12 menunjukkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan “Apakah media atau alat bantu yang digunakan guru membantu Anda memahami materi?” Hasil observasi ini menggambarkan efektivitas media pembelajaran dalam mendukung proses pemahaman siswa terhadap materi. Berdasarkan analisis data, sebanyak 16 siswa (80%) menjawab “Ya,” yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa media pembelajaran yang digunakan guru membantu mereka memahami materi. Namun, terdapat 4 siswa (20%) yang menjawab “Tidak,” mengindikasikan bahwa sebagian

kecil siswa merasa media atau alat bantu yang digunakan kurang efektif untuk membantu pemahaman mereka.

Sedangkan keterkaitan dengan dengan Pembelajaran Berbasis TIK Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memperkuat efektivitas media pembelajaran melalui:

1) Visualisasi Konsep Abstrak adalah Media digital dapat membantu menyampaikan konsep yang sulit dengan cara yang lebih konkret dan menarik.
2) Aksesibilitas Materi Tambahan adalah Siswa dapat mengakses ulang materi atau media pembelajaran melalui platform daring.
3) Interaksi yang Lebih Personal adalah Media berbasis TIK memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan preferensi mereka.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan telah cukup efektif, tetapi masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemanfaatan media agar lebih sesuai dengan kebutuhan semua siswa.

Tabel 4. 13 Kesempatan Bertanya

No	Alternatif Yang Memilih Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a.	Ya	18	90
b.	Tidak	2	10
Jumlah		**20**	**100 %**

Tabel 4.13 menunjukkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan “Apakah Anda merasa memiliki kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat selama pembelajaran?” Hasil observasi memberikan wawasan tentang keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar melalui aktivitas bertanya atau menyampaikan pendapat. Berdasarkan data, sebanyak 18 siswa (90%) menjawab “Ya,” yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa memiliki kesempatan untuk bertanya atau berpendapat selama pembelajaran berlangsung. Namun, terdapat 2 siswa (10%) yang menjawab “Tidak,” mengindikasikan bahwa beberapa siswa merasa kurang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.

Keterkaitan dengan pembelajaran berbasis TIK Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui:

1) Forum Diskusi Daring: Platform pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk bertanya atau berdiskusi secara daring, memberikan alternatif bagi siswa yang kurang percaya diri bertanya secara langsung.
2) Fitur Interaktif: Media pembelajaran berbasis TIK sering menyertakan fitur yang memungkinkan siswa memberikan masukan atau bertanya secara real-time.

Sebagian besar siswa merasa memiliki kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat selama pembelajaran. Hal ini mencerminkan efektivitas strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Namun, terdapat ruang untuk meningkatkan partisipasi siswa yang lebih pasif, misalnya melalui pengelolaan waktu yang lebih baik atau pendekatan berbasis TIK untuk mendukung interaksi yang lebih inklusif.

Tabel 4. 14 Kejelasan Tujuan Pembelajaran

No	Alternatif Yang Memilih Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a.	Ya	19	95
b.	Tidak	1	5
Jumlah		**20**	**100 %**

Tabel 4.14 menunjukkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan "Apakah tujuan pembelajaran yang disampaikan guru di awal kelas membantu Anda memahami arah pembelajaran?" Hasil observasi ini memberikan gambaran tentang efektivitas penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Berdasarkan data, sebanyak 19 siswa (95%) menjawab "Ya," yang menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa merasa tujuan pembelajaran yang disampaikan guru di awal kelas membantu mereka memahami arah pembelajaran. Hanya 1 siswa (5%) yang menjawab "Tidak," yang menunjukkan bahwa ada sedikit ruang untuk perbaikan dalam penyampaian tujuan pembelajaran.

Keterkaitan dengan pembelajaran berbasis TIK adalah Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat mendukung kejelasan tujuan pembelajaran melalui:

a. Presentasi Visual: Guru dapat menggunakan slide atau video untuk menyampaikan tujuan pembelajaran secara menarik dan interaktif.
b. Akses Digital: Tujuan pembelajaran dapat diunggah ke platform daring sehingga siswa dapat mengaksesnya kapan saja untuk memastikan pemahaman mereka.

Berdasarkan uraian di atas sebagian besar siswa merasa terbantu dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru di awal kelas, yang mencerminkan keberhasilan strategi komunikasi guru dalam mengarahkan proses pembelajaran. Meski demikian, masih ada sedikit ruang untuk perbaikan, khususnya dalam memastikan perhatian penuh siswa terhadap tujuan yang disampaikan. Penggunaan teknologi berbasis TIK dapat menjadi solusi untuk mendukung kejelasan tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses.

Tabel 4. 15 Aktivitas Pendukung

No	Alternatif Yang Memilih Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a.	Ya	18	90
b.	Tidak	2	10
Jumlah		**20**	**100 %**

Tabel 4.15 menunjukkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan "Apakah aktivitas yang dilakukan di kelas (diskusi, tugas, atau praktik) membantu Anda memahami materi lebih baik?" Hasil observasi ini memberikan wawasan tentang peran aktivitas pendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan data, sebanyak 18 siswa (90%) menjawab "Ya," yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa aktivitas kelas mendukung pemahaman mereka. Sebaliknya, hanya 2 siswa (10%) yang menjawab "Tidak," yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meninjau ulang beberapa aktivitas agar lebih inklusif bagi semua siswa.

Keterkaitan dengan Pembelajaran Berbasis TIK adalah Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memperkuat aktivitas pendukung melalui:

1) Interaktivitas Digital adalah Penggunaan simulasi, platform diskusi daring, atau tugas berbasis aplikasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
2) Aksesibilitas Tugas adalah TIK memungkinkan siswa untuk mengerjakan tugas atau praktik secara fleksibel melalui perangkat mereka.
3) Feedback Real-Time adalah Aktivitas berbasis TIK dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan **s**ebagian besar siswa merasa bahwa aktivitas pendukung di kelas membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode pengajaran aktif yang diterapkan oleh guru. Namun, diperlukan sedikit perbaikan untuk memastikan bahwa aktivitas ini dapat mengakomodasi semua siswa. Integrasi teknologi berbasis TIK dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas aktivitas pendukung dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal.

Tabel 4. 16 Motivasi Belajar

No	Alternatif Yang Memilih Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a.	Ya	18	90
b.	Tidak	2	10
Jumlah		**20**	**100 %**

Tabel 4.16 menunjukkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan, “Apakah guru memberikan dorongan yang membuat Anda lebih semangat belajar hari ini?” Data menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa (90%) menjawab “Ya,” yang mencerminkan bahwa mayoritas siswa merasa mendapatkan dorongan positif dari guru yang membuat mereka lebih semangat belajar. Sebaliknya, hanya 2 siswa (10%) yang menjawab “Tidak,” mengindikasikan bahwa sebagian kecil siswa tidak merasakan dampak motivasi yang diberikan oleh guru.

Keterkaitan dengan pembelajaran berbasis TIK dimana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung motivasi siswa melalui:

1) Pembelajaran Interaktif adalah Media digital dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dengan visualisasi menarik.
2) Gamifikasi adalah Penambahan elemen game dalam pembelajaran berbasis TIK dapat memberikan penghargaan dan dorongan tambahan kepada siswa.
3) Umpan Balik Cepat adalah Teknologi memungkinkan guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa, yang dapat menjadi motivasi tambahan.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa termotivasi oleh dorongan yang diberikan oleh guru, mencerminkan efektivitas pendekatan guru dalam menciptakan semangat belajar. Integrasi pembelajaran berbasis TIK dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Namun, diperlukan perhatian lebih untuk memastikan bahwa semua siswa merasakan dampak positif dari dorongan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4. 17 Evaluasi Pembelajaran

No	Alternatif Yang Memilih Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a.	Ya	18	90
b.	Tidak	2	10
Jumlah		**20**	**100 %**

Tabel 4.17 menunjukkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan, “Apakah soal atau latihan yang diberikan guru membantu Anda memahami materi lebih mendalam?” Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 18 siswa (90%) menjawab “Ya,” yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa soal atau latihan yang diberikan oleh guru sangat membantu mereka untuk memahami materi dengan lebih mendalam. Sebaliknya, hanya 2 siswa (10%) yang menjawab “Tidak,” menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa tidak merasakan manfaat dari soal atau latihan yang diberikan.

Keterkaitan dengan pembelajaran berbasis TIK Pembelajaran berbasis TIK bisa meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran melalui:

1) Umpan Balik Langsung adalah Dengan menggunakan platform digital, siswa dapat menerima umpan balik langsung setelah menyelesaikan soal atau latihan, yang membantu mereka memahami materi lebih baik.

2) Latihan Interaktif adalah Teknologi memungkinkan guru untuk membuat soal latihan yang lebih interaktif dan menarik, seperti simulasi atau kuis online.
3) Variasi Soal adalah TIK mempermudah guru dalam membuat soal dengan variasi yang lebih banyak, dari pilihan ganda hingga soal berbasis video atau gambar.

Dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan sebagian besar siswa merasakan manfaat dari soal atau latihan yang diberikan dalam pembelajaran, yang membantu mereka untuk lebih memahami materi dengan mendalam. Penggunaan pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan kualitas evaluasi dengan memberikan soal yang lebih menarik dan bervariasi serta memungkinkan umpan balik yang lebih cepat, sehingga mendukung peningkatan pemahaman siswa.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Kemampuan Guru PAI dalam Menggunakan Media pembelajaran Berbasis TIK

Kemampuan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di MAN 1 Aceh Timur menunjukkan perkembangan yang signifikan meskipun masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di sekolah tersebut, sebagian besar dari mereka telah berusaha mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, meskipun tingkat keterampilan dan pemahaman mereka terhadap penggunaan media TIK bervariasi.

Secara umum, mayoritas guru PAI di MAN 1 Aceh Timur sudah mulai memanfaatkan berbagai media TIK, seperti *PowerPoint*, video pembelajaran, dan aplikasi berbasis Islam untuk menyampaikan materi secara lebih interaktif. Penggunaan platform digital seperti Google Classroom, WhatsApp Group, dan Zoom juga sudah diterapkan dalam pembelajaran daring, terutama untuk memberikan materi, tugas, serta melakukan diskusi dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi

telah menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam situasi yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh. Guru-guru PAI juga memanfaatkan berbagai aplikasi edukatif seperti Kahoot dan Quizizz untuk membuat kuis interaktif yang menarik, yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, meskipun penggunaan media pembelajaran berbasis TIK sudah berjalan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan fasilitas yang memadai di sekolah. Beberapa ruang kelas tidak dilengkapi dengan proyektor atau perangkat lainnya yang dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis TIK secara maksimal. Selain itu, masalah akses internet yang tidak selalu stabil juga menjadi hambatan besar dalam penerapan pembelajaran daring. Beberapa siswa kesulitan mengakses materi karena terbatasnya perangkat yang dimiliki atau masalah koneksi internet yang buruk. Hal ini tentu saja mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang berbasis TIK, karena tidak semua siswa dapat mengakses materi dengan lancar.

Selain itu, meskipun sebagian besar guru PAI sudah mulai menggunakan media TIK, beberapa dari mereka mengakui masih merasa kurang nyaman dengan penggunaan aplikasi tertentu, terutama yang lebih canggih atau yang memerlukan pemahaman teknis lebih mendalam. Untuk itu, dibutuhkan pelatihan yang lebih intensif agar guru dapat lebih mahir dan percaya diri dalam menggunakan berbagai platform digital. Pelatihan yang berkelanjutan tentang teknologi pendidikan akan sangat membantu guru dalam memaksimalkan potensi TIK dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Di sisi lain, meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam pembelajaran, interaksi langsung antara guru dan siswa tetap sangat penting dalam pendidikan PAI. Guru-guru PAI di MAN 1 Aceh Timur menyadari bahwa meskipun materi dapat disampaikan secara digital, nilai-nilai moral, akhlak, dan ibadah yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam memerlukan kedekatan emosional dan bimbingan langsung. Oleh karena itu, penggunaan teknologi tidak bisa sepenuhnya menggantikan peran guru

dalam membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Teknologi harus dipandang sebagai alat bantu yang mendukung, bukan pengganti, dalam pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, kemampuan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di MAN 1 Aceh Timur sudah berkembang dengan baik, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan teknis dan keterbatasan fasilitas. Diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah, baik dalam hal penyediaan perangkat, pelatihan berkala bagi guru, maupun peningkatan akses internet yang lebih baik, agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat lebih optimal. Dengan adanya dukungan yang lebih kuat, diharapkan pembelajaran berbasis TIK di MAN 1 Aceh Timur dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

4.2.2 Implementasi Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis TIK

Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di MAN 1 Aceh Timur telah memberikan dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu aspek positif yang dapat dilihat dari penerapan TIK adalah kemampuan untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih beragam. Siswa tidak lagi terbatas pada materi yang ada di buku teks, tetapi mereka dapat mengakses artikel, video ceramah, podcast, dan sumber daya lainnya yang relevan dengan topik pelajaran. Hal ini tentunya memperkaya perspektif siswa mengenai ajaran agama Islam dan membantu mereka untuk memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan berbagai jenis media ini juga memfasilitasi guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, seperti menggunakan video yang menjelaskan konsep-konsep agama secara visual dan interaktif.

Selain memperkaya materi pembelajaran, penerapan media TIK juga mempermudah guru PAI untuk mengadaptasi metode pengajaran yang lebih fleksibel.

Dengan adanya platform pembelajaran digital, seperti Learning Management System (LMS), guru dapat mengelola materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar siswa. Ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih personal, di mana siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dapat mengaksesnya secara mandiri di luar jam pelajaran. Sementara itu, siswa yang sudah menguasai materi dapat melanjutkan ke topik yang lebih kompleks atau melakukan kegiatan pengayaan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis TIK dapat menjawab tantangan dalam mengakomodasi perbedaan kecepatan belajar antar siswa.

Namun, meskipun penerapan TIK memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan infrastruktur dan akses internet yang masih menjadi hambatan di beberapa daerah, termasuk di MAN 1 Aceh Timur. Meskipun sekolah telah berusaha untuk meningkatkan fasilitas TIK, terkadang ada masalah teknis yang mengganggu kelancaran pembelajaran, seperti koneksi internet yang tidak stabil atau perangkat yang terbatas jumlahnya. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk terus berupaya memperbaiki infrastruktur dan menyediakan fasilitas yang memadai agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat maksimal. Selain itu, pendampingan kepada guru juga sangat diperlukan agar mereka dapat menguasai teknologi dan menggunakan berbagai aplikasi yang dapat mendukung proses belajar mengajar secara lebih efektif.

Penting juga untuk menyadari bahwa meskipun TIK dapat meningkatkan keterampilan digital siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus diimbangi dengan pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Dalam wawancara dengan beberapa guru, ada keprihatinan tentang ketergantungan siswa terhadap teknologi yang bisa mengurangi interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran berbasis TIK memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses informasi, guru tetap perlu mengintegrasikan kegiatan yang memfasilitasi interaksi langsung antar siswa, seperti diskusi kelompok atau kegiatan keagamaan bersama. Dengan keseimbangan yang tepat, pembelajaran berbasis TIK tidak hanya akan

mengembangkan keterampilan akademik dan digital siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, meskipun tantangan dalam implementasi TIK dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Aceh Timur masih ada, manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi ini sangat besar. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, peningkatan infrastruktur, serta pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, teknologi dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam memantau kemajuan belajar anak melalui media digital juga akan memperkuat efektivitas pembelajaran berbasis TIK. Dengan demikian, teknologi dapat berperan sebagai alat bantu yang sangat mendukung proses pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

4.2.3 Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah Berbasis TIK

Hasil penelitian menunjukkan respon yang sangat positif dari siswa terhadap pembelajaran berbasis TIK, meskipun masih ada beberapa siswa yang merasa kurang terlibat atau kurang memahami beberapa aspek pembelajaran.

a. Pemahaman Materi: 100% siswa merasa memahami materi, yang menunjukkan efektivitas metode pengajaran dan media pembelajaran berbasis TIK.
b. Keterlibatan dalam Pembelajaran: Sebagian besar siswa merasa terlibat dalam pembelajaran, namun ada sebagian kecil yang merasa kurang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun TIK dapat meningkatkan keterlibatan, masih ada siswa yang perlu perhatian lebih dalam mengoptimalkan pengalaman belajar mereka.
c. Relevansi Materi: Mayoritas siswa merasa materi relevan dengan kehidupan mereka, yang menunjukkan bahwa integrasi TIK membantu menjembatani konsep dengan dunia nyata.

d. Penyampaian Guru dan Media Pembelajaran: Penyampaian guru cukup efektif, tetapi beberapa siswa merasa kesulitan. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dapat lebih ditingkatkan untuk mendukung pemahaman siswa.
e. Kesempatan Bertanya dan Kejelasan Tujuan Pembelajaran: Sebagian besar siswa merasa memiliki kesempatan untuk bertanya, dan hampir semua siswa merasa tujuan pembelajaran jelas. Penggunaan forum diskusi daring dan fitur interaktif sangat mendukung hal ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, respon siswa terhadap pembelajaran berbasis TIK sangat positif, namun masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih dalam hal keterlibatan dan pemahaman materi. Pembelajaran berbasis TIK sangat efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi terus memerlukan penyesuaian agar semua siswa mendapatkan manfaat yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas. Dengan demikian Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis TIK di MAN 1 Aceh Timur sudah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, perlu dilakukan perbaikan dalam aspek seperti variasi media, perhatian pada kelompok diskusi, dan pengelolaan waktu. Pelatihan dan pendampingan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan implementasi TIK yang optimal

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tesis dengan judul "Dinamika Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK bagi Guru PAI (Studi Kasus MAN 1 Aceh Timur), dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis TIK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki untuk mencapai efektivitas yang optimal. Berikut adalah kesimpulan berdasarkan hasil penelitian:

1. kemampuan guru PAI MAN 1 Aceh Timur dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK sudah cukup baik dan terus berkembang. Mereka telah memanfaatkan berbagai teknologi, seperti *PowerPoint*, video, *Google Classroom* untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas, akses internet yang kurang stabil, serta keterampilan guru dalam mengoperasikan beberapa aplikasi. Meski demikian, kesadaran akan pentingnya interaksi langsung dalam pendidikan agama tetap dijaga. Diperlukan dukungan sekolah dan pemerintah dalam penyedian sarana, pelatihanserta peningkatan akses internet agar pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI lebih optimal dan berdampak signifikan pada kualitas pendidikan
2. Implementasi media pembelajaran berbasis TIK di MAN 1 Aceh Timur berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan menyajikan materi yang lebih variatif, interaktif, dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Teknologi juga membantu meningkatkan keterampilan digital yang penting di masa depan. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru dan siswa, serta potensi penyalahgunaan teknologi perlu diatasi melalui peningkatan fasilitas, pelatihan guru, dan bimbingan siswa dalam penggunaan teknologi yang bijak. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan dukungan

dan pendekatan yang tepat, pemanfaatan TIK dapat memberikan dampak positif terhadap kompetensi akademik, keterampilan digital, serta pemahaman agama yang lebih mendalam bagi siswa

3. Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis TIK sangat positif, dengan mayoritas siswa merasa memahami materi dan terlibat dalam pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa siswa masih membutuhkan perhatian lebih dalam hal keterlibatan dan pemahaman materi. Penyampaian materi dan penggunaan media berbasis TIK perlu terus disempurnakan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari pembelajaran berbasis TIK. penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis TIK di MAN 1 Aceh Timur telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan perbaikan dalam aspek variasi media, perhatian pada diskusi kelompok, dan pengelolaan waktu. Pelatihan dan pendampingan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan implementasi TIK yang optimal dalam proses pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dinamika Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK bagi Guru PAI, berikut beberapa saran untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran berbasis TIK:

1. Peningkatan Variasi Media Pembelajaran

   Guru diharapkan dapat memperbanyak penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, seperti video animasi, simulasi interaktif, dan platform kolaboratif, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik.

2. Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru

   Pelatihan berkelanjutan mengenai pemanfaatan TIK dalam pembelajaran perlu diberikan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengintegrasikan TIK secara efektif dalam strategi pembelajaran.

3. Peningkatan Keterlibatan Siswa

Disarankan agar guru memanfaatkan aplikasi kuis interaktif, gamifikasi, dan platform diskusi online untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

4. Penggunaan Aplikasi Manajemen Waktu

   Penggunaan aplikasi manajemen waktu atau timer disarankan untuk membantu mengelola durasi pembelajaran dan memastikan efisiensi waktu dalam setiap sesi.

5. Evaluasi dan Umpan Balik yang Lebih Intensif

   Evaluasi berbasis proyek dan penggunaan platform seperti Mentimeter atau Google Forms dapat memperkaya proses evaluasi dan memberi umpan balik yang lebih konstruktif bagi siswa.

6. Perbaikan Pengelolaan Diskusi Kelompok

   Penggunaan fitur breakout room pada aplikasi seperti Zoom atau Google Meet dapat memperbaiki pengelolaan diskusi kelompok untuk memastikan pemerataan perhatian dan keterlibatan.

7. Penyempurnaan Materi Pembelajaran

   Materi pembelajaran perlu disempurnakan dengan menggunakan media yang lebih menarik, seperti infografis atau video edukatif, agar siswa lebih mudah memahami materi.

8. Penyediaan Infrastruktur TIK yang Memadai

   Sekolah perlu menyediakan fasilitas TIK yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat yang cukup, untuk mendukung pembelajaran berbasis TIK yang optimal.

9. Peningkatan Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila

   Guru disarankan untuk lebih mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berbasis TIK untuk mendukung pengembangan karakter siswa.

Demikian saran-saran dalam penelitan sebagai bentuk hasil dari penelitian yang di peroleh, diharapkan pembelajaran berbasis TIK di MAN 1 Aceh Timur dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan bermanfaat bagi siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan digital mereka di masa depanp